

SYUKUR

Jurnal *Inovasi Sosial & Pengabdian Kepada Masyarakat*

**PELATIHAN PASAR MODAL SYARIAH BAGI SISWA
SMK ASHABUL YAMIN CIANJUR**

Zulpahmi, Emardial Ulza

**PELATIHAN KEUANGAN SYARIAH DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH CIANJUR**

Hera Khairunnisa, Edi Setiawan

**TALENT MAPPING: MENUJU JENJANG PENDIDIKAN
YANG LEBIH TINGGI**

Ani Silvia, Fanina Adji

**STRATEGI PEMASARAN HASIL OLAHAN LIMBAH MINYAK
JELANTAH DAN LIMBAH KULIT PISANG MENJADI SABUN
SOUVENIR DI DESA SENDANGSARI**

Iis Suwartini, Vera Yuli Erviana, Ahid Mudayana

**MENINGKATKAN SEMANGAT INTEGRITAS SOSIAL DAN
EKONOMI KREATIF DI KAMPUNG RANCA BUNTUNG**

Novita Kusuma Maharani, Abrari Andani

**PENYULUHAN PENTINGNYA PARENTING SEBAGAI
PILAR UTAMA POLA ASUH PRASEKOLAH DAN
PENDIDIKAN ANAK DI ERA DIGITAL**

*Ahmad Fihri, Ade Ahmad Rizky, Alif Gunawan, Awiah Fitriyani, Ayu Nadya,
Dwi Nur Fitriyana, Dwi Rahayu Utami, Dwi Selawati, Desy Reghita Eka Putri,
Eka Nur Novayanti, Nayatul Fadilah, Roni Fical*

**PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MELALUI BUDIDAYA TANAMAN SENGON DI DESA
PAMAGERSARI, JASINGA, KABUPATEN BOGOR**

*Nur Hadiyazid Rachman, Muhammad Fikri Irfani, Lionica Astrida, Lusi Nur
Ariyana, Lisa Aprilia, Muhammad Ramdani, Muhamad Hazmi, Muhammad
Misbahul Khoir, Nasya Khizarillah, Nurul Hidayati, Desi Putri Fajar Sari,
Syaffia Ulfana, Desiana Husnuzh Zhon*

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MANDIRI MELALUI
PELATIHAN KERAJINAN TANGAN DAN BUDIDAYA
TANAMAN SAYURAN DI KAMPUNG SILONGONG**

*Adityo Ari Wibowo, Hanapia Nurpadilah, Moh. Arifudin, Siti Amaliah Karim,
Tasya Nabila Nur Azmi*

**PELATIHAN AKUNTANSI LEMBAGA KEUNGAN SYARIAH
BAGI SISWA DI SMK PLUS ASHABULYAMIN KABUPATEN
CIANJUR**

Meita Larasati, Sumardi

**PENINGKATAN KETERAMPILAN NARATIF (NARRATIVE
SKILLS) DALAM BERKOMUNIKASI BAGI GURU MADRASAH
MUHAMMADIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG**

Farida Hariyati, Ratih Novita Sari

Volume 1, Nomor 2, Oktober 2018

P ISSN 2614-8501

E ISSN 2615-2339

SYUKUR

JURNAL INOVASI SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Diterbitkan oleh:

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA,

JAKARTA

SYUKUR	Volume: 1	Nomor: II	Hal: 98 - 186	Oktober 2018	ISSN 2614-8501
---------------	------------------	------------------	----------------------	---------------------	-----------------------

SYUKUR

JURNAL INOVASI SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Syukur adalah jurnal yang memuat hasil pengabdian masyarakat dan inovasi sosial. Terbit 2 (dua) kali dalam setahun setiap April dan Oktober.

Editor-in-Chief

Tohirin (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Managing Editor

Ani Silvia (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Associate Editors

Hera Khairunnisa (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Meita Larasati (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Novita Kusuma Maharani (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Edi Setiawan (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Ilhamdi (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Assistant Editor

Prayoga Agasi (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

■ Alamat Redaksi:

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Lt.2, Jl. Raya Bogor, KM 23, No. 99,
Kampung Rambutan, Ciracas, Jakarta Timur
Email: syukur@uhamka.ac.id

DAFTAR ISI

- 1. PELATIHAN PASAR MODAL SYARIAH BAGI SISWA SMK ASHABUL YAMIN
CIANJUR**
Zulpahmi, Emardial Ulza
Halaman ----- 98 - 104
- 2. PELATIHAN KEUANGAN SYARIAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
MUHAMMADIYAH CIANJUR**
Hera Khairunnisa, Edi Setiawan
Halaman ----- 105 - 114
- 3. TALENT MAPPING: MENUJU JENJANG PENDIDIKAN YANG LEBIH TINGGI**
Ani Silvia, Fanina Adji
Halaman ----- 115 - 124
- 4. STRATEGI PEMASARAN HASIL OLAHAN LIMBAH MINYAK JELANTAH DAN
LIMBAH KULIT PISANG MENJADI SABUN SOUVENIR DI DESA SENDANGSARI**
Iis Suwartini, Vera Yuli Erviana, Ahid Mudayana
Halaman ----- 125 - 131
- 5. MENINGKATKAN SEMANGAT INTEGRITAS SOSIAL DAN EKONOMI KREATIF
DI KAMPUNG RANCA BUNTUNG**
Novita Kusuma Maharani, Abrari Andani
Halaman ----- 132 - 138
- 6. PENYULUHAN PENTINGNYA PARENTING SEBAGAI PILAR UTAMA POLA ASUH
PRASEKOLAH DAN PENDIDIKAN ANAK DI ERA DIGITAL**
*Ahmad Fihri, Ade Ahmad Rizky, Alif Gunawan, Awiah Fitriyani, Ayu Nadya, Dwi Nur Fitriyana, Dwi
Rahayu Utami, Dwi Selawati, Desy Reghita Eka Putri, Eka Nur Novayanti, Nayatul Fadilah, Roni Fical*
Halaman ----- 139 - 144
- 7. PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA
TANAMAN SENGON DI DESA PAMAGERSARI, JASINGA, KABUPATEN BOGOR**
*Nur Hadiyazid Rachman, Muhammad Fikri Irfani, Lionica Astrida, Lusi Nur Ariyana, Lisa Aprilia,
Muhammad Ramdani, Muhamad Hazmi, Muhammad Misbahul Khoir, Nasya Khayarillah, Nurul Hidayati,
Desi Putri Fajar Sari, Syaffia Ulfana, Desiana Husnuzh Zhon*
Halaman ----- 145 - 154
- 8. PENGEMBANGAN MASYARAKAT MANDIRI MELALUI PELATIHAN KERAJINAN
TANGAN DAN BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN DI KAMPUNG SILONGONG**
Adityo Ari Wibowo, Hanapia Nurpadilah, Moh. Arifudin, Siti Amaliah Karim, Tasya Nabila Nur Azmi
Halaman ----- 155 - 167
- 9. PELATIHAN AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH BAGI SISWA
DI SMK PLUS ASHABULYAMIN KABUPATEN CIANJUR**
Meita Larasati, Sumardi
Halaman ----- 168 - 177
- 10. PENINGKATAN KETERAMPILAN NARATIF (NARRATIVE SKILLS) DALAM
BERKOMUNIKASI BAGI GURU MADRASAH MUHAMMADIYAH KOTA BANDAR
LAMPUNG**
Farida Hariyati, Ratih Novita Sari
Halaman ----- 178 - 186

**PELATIHAN PASAR MODAL SYARIAH BAGI
SISWA SMK ASHABUL YAMIN CIANJUR**

Zulpahmi¹, Emardial Ulza²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: zulpahmi@uhamka.ac.id¹, emardialulza@uhamka.c.id²,

Diterima: 9 Agustus 2018, Direvisi: 13 Agustus 2018, Disetujui: 23 Agustus 2018

ABSTRAK

Program Yuk Nabung Saham ini menjadi senjata ampuh bagi BEI dan pihak terkait dalam mengajak masyarakat dalam berinvestasi saham. Selama ini program ini hanya menyentuh masyarakat umum, kampus, dan sekolah negeri, swasta, namun masih di anggap haram bagi santri di pondok pesantren Darurrahmah sebagai mitra (1). Bentuk kendala selama ini kurangnya informasi yang jelas tentang pasar modal di Indonesia, padahal jika di kaji secara utuh berinvestasi di pasar modal khususnya di syariah mengikuti prosedur yang di Fatwakan oleh MUI nomor 80 yang mengatur penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar regular bursa efek. Isinya menjelaskan, transaksi saham dianggap sesuai syariah jika hanya melakukan jual-beli saham syariah, serta tidak melakukan transaksi yang dilarang secara syariah. Fatwa tersebut juga menegaskan, saham yang sudah dibeli boleh ditransaksikan kembali meskipun *settlement* baru dilaksanakan pada T+3 sesuai prinsip *QabdhHukmi*. Transaksi saham syariah di Bursa Efek Indonesia menggunakan akad *Bai' Al Musawamah*.

Kata Kunci: Saham Syariah, Pasar Modal, Ekuitas, Transaksi, Teknologi

ABSTRACT

The Program to Join Shares is a powerful weapon for the IDX and related parties in inviting the public to invest in stocks. So far this program has only touched the general public, campus, and public and private schools, but is still considered unlawful for students in Darurrahmah Islamic boarding schools as partners (1). The form of constraints so far lacks clear information about the capital market in Indonesia, even though if studied in full invest in the capital market especially in sharia follows the procedure in Fatwakan by MUI number 80 which regulates the application of sharia principles in the mechanism of equity trading in the regular market stock Exchange. The contents explained, stock transactions are considered to be in accordance with sharia if they only sell sharia shares, and do not conduct transactions that are prohibited in sharia. The fatwa also stressed that the shares that have been bought may be re-traded even though the new settlement is implemented on T + 3 according to the QabdhHukmi principle. Sharia stock transactions on the Indonesia Stock Exchange use the Bai 'Al Musawamah contract.

Keywords: Sharia Stocks, Capital Markets, Equity, Transactions, Technology

PENDAHULUAN

Definisi pasar modal sesuai dengan UU No.8 1995 Tentang Pasar Modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sejarah perkembangan pasar modal di Indonesia seperti yang diutarakan oleh Sunariyah (2004) dimulai sejak didirikannya Vereniging voor de Effectenhandel di Jakarta tanggal 14 Desember 1912 oleh Belanda untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang-orang Belanda. Kemudian pasar modal dibuka lagi Bursa Efek di Surabaya tanggal 11 Januari 1925. Dalam situasi penjajahan di Indonesia, pasar modal sempat mengalami situasi tidak aktif. Kemudian pada tanggal 1 September 1951, ada UU darurat tentang bursa yang mengaktifkan kembali bursa efek Indonesia. Saat yang penting untuk keberlangsungan bursa efek di Indonesia terjadi pada tanggal 10 Agustus 1977, dimana Presiden secara resmi membuka kembali bursa efek Indonesia dan terus berkembang sampai saat ini.

Pada dasarnya pasar modal saham di Indonesia terjadi peningkatan yang paling signifikan adalah pasar modal Syariah . Pada 2016, Jumlah investor syariah di BEI bertambah 150% menjadi 12.283 per akhir 2016 dari 2015 yang hanya sebesar 4.908. Jika dibandingkan pada 2012 ketika investor syariah masih berjumlah 531 terjadi kenaikan sebesar 2.751% hingga April 2017 sebanyak 15.141 investor syariah. Berdasarkan data BEI per April 2017, jumlah investor syariah yang tercatat sebanyak 15.141 mewakili 2,7% dari total investor di BEI yang berjumlah 568.752. Jumlah investor syariah dibanding total investor jika dihitung sejak akhir 2014, bertambah signifikan dari angka 0,7% atau 2.705 dari total investor 364.465.

Kebangkitan pasar modal syariah terjadi pada 2011 ketika diluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)serta hadirnya SOTS sebagai implementasi berbasis teknologi atas ketentuan dalam fatwa DSN-MUI No 80. Hal ini tentu didasari dengan kerja sama antara *stakeholders* dalam menjalankan tugasnya. Salah satu contohnya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan kampanye **Yuk Nabung Saham**. Program **Yuk Menabung Saham** ini menjadi senjata ampuh bagi BEI dan pihak terkait dalam mengajak masyarakat dalam berinvestasi saham. Selama ini program ini hanya menyentuh masyarakat umum, kampus, dan sekolah negeri, swasta, namun masih di anggap haram bagi sebagian pesantren di Indonesia, dalam hal ini maka di ambil lah pesantren Darurrahmah sebagai mitra (1). Bentuk kendala selama ini kurangnya informasi yang jelas tentang pasar modal di Indonesia, padahal jika di kaji secara utuh berinvestasi di pasar modal khususnya di syariah mengikuti prosedur yang di Fatwakan oleh MUI nomor 80 yang mengatur penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar regular bursa efek. Isinya menjelaskan, transaksi saham dianggap sesuai

syariah jika hanya melakukan jual-beli saham syariah, serta tidak melakukan transaksi yang dilarang secara syariah. Fatwa tersebut juga menegaskan, saham yang sudah dibeli boleh ditransaksikan kembali meskipun *settlement* baru dilaksanakan pada T+3 sesuai prinsip *QabdhHukmi*. Transaksi saham syariah di Bursa Efek Indonesia menggunakan akad *Bai' Al Musawamah*.

Mitra (2) adalah Galeri Investasi Syariah MNC Sekuritas FEB-UHAMKA. Mitra (2) menyediakan sumber daya manusia dan teknologi untuk menarik perhatian dari mitra (1) untuk berinvestasi atau nabung saham di MNC sekuritas. Pada dasarnya mitra (1) akan diberikan pelatihan secara khusus oleh mitra (2) dengan program andalan yakni **Gemar Menabung Saham Indonesia (GEMESIN)**, kemudian nantinya mitra (1) tertarik dengan program tersebut dan memulai membuka akun melalui mitra (2) dengan membayar uang pendaftaran Rp.100.000, dan mengisi formulir untuk segera di aktifkan akun dari mitra (1). Mitra (2) dapat meningkatkan minat mitra (1) dalam mulai menabung saham sebagai investasi masa depan. Dan Mitra (2) membantu BEI dalam mengempanyekan Yuk Nabung Saham untuk menambah investor baru dalam dunia bisnis investasi saham.

MASALAH

Berdasarkan pendahuluan tersebut dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra yaitu SMK Ashabulyamin Cianjur, antara lain:

1. Keterbatasan pemanfaatan teknologi

Umumnya masyarakat beranggapan untuk bertransaksi saham harus datang langsung ke BEI atau menggunakan jasa Pialang yang membuat masyarakat ataupun mitra (1) lebih memilih investasi lain. Jika di ikuti dengan baik mitra (2) sudah memberikan kemudahan bagi mitra (1) untuk transaksi pasar modal cukup melalui *Handphone*.

2. Masih menganggap investasi saham haram

Transaksi saham dianggap sesuai syariah jika hanya melakukan jual-beli saham syariah, serta tidak melakukan transaksi yang dilarang secara syariah. Fatwa tersebut juga menegaskan, saham yang sudah dibeli boleh ditransaksikan kembali meskipun *settlement* baru dilaksanakan pada T+3 sesuai prinsip *QabdhHukmi*. Transaksi saham syariah di Bursa Efek Indonesia menggunakan akad *Bai' Al Musawama*.

3. Masih menganggap investasi saham membutuhkan biaya yang besar

Mitra (1) masih beranggapan biaya untuk berinvestasi saham sangat mahal, membutuhkan uang Rp. 500.000.000 , hal ini membuat masyarakat masih takut untuk bertransaksi saham.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMK Plus Ashabulyamin Cianjur yang berlokasi di Cianjur, Jawa Barat. Bentuk dari kegiatan PKM ini yaitu pelatihan pasar modal syariah bagi siswa SMK. Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah siswa-siswa SMK Plus Ashabulyamin Cianjur sebanyak lima puluh orang. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahapan metode yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap *pasca* pelaksanaan.

Tahap Pra Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pra pelaksanaan yaitu pemetaan masalah pada SMK Plus Ashabulyamin Cianjur. Pemetaan masalah dilakukan dengan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka melalui survey pendahuluan serta melalui media elektronik. Permasalahan yang ditemukan adalah pihak SMK mengeluhkan kurangnya pengetahuan atau wawasan ekonomi atau pasar modal syariah yang dipaparkan atau dikenalkan di lingkungan sekolah khususnya berupa kegiatan non formal diluar aktivitas pembelajaran rutin. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya program ekonomi atau pasar modal syariah pada SMK tersebut. Tidak adanya program ekonomi dan pasar modal syariah tidak menyurutkan pihak SMK untuk menyalurkan SDMnya pada sektor pasar modal syariah. Pada kegiatan survey juga diketahui mengenai waktu dan tempat kegiatan PKM.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan pada 14 Mei 2018 bertempat di SMK Plus Ashabulyamin Cianjur dan dihadiri oleh lima puluh orang peserta yang terdiri dari perwakilan seluruh jurusan kelas yang ada. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari tiga sesi yaitu sesi perkenalan atau pendahuluan yang dipimpin oleh satu moderator atau pembicara. Sesi selanjutnya adalah sesi pemaparan materi yang dilaksanakan oleh tiga pembicara yang menyampaikan topik berbeda terkait keuangan syariah. Sesi terakhir adalah sesi diskusi atas topik yang telah dibahas.

Tahap *Pasca* Pelaksanaan

Tahap ini berisi mengenai evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pihak pelaksana. Evaluasi kegiatan diperlukan sebagai perbaikan bagi kegiatan-kegiatan PKM berikutnya khususnya dalam membangun dan menciptakan SDM yang berkualitas dalam bidang pasar modal syariah. Tahap *pasca* pelaksanaan juga merupakan tahap perwujudan luaran berupa penulisan karya ilmiah dari kegiatan PKM yang telah diselenggarakan ini.

PEMBAHASAN

Solusi yang ditawarkan dalam pelatihan ini kami sampaikan dengan menggunakan metode pendekatan pemberian informasi. Pemberian informasi tersebut kami sampaikan dalam bentuk pemaparan materi dan diskusi interaktif dengan siswa-siswa SMK. Proses diskusi interaktif tidak hanya memberikan kesempatan pada siswa-siswa tersebut untuk bertanya kepada tim pengusul namun tim pengusul juga bertanya ke siswa-siswa tersebut dalam konteks memastikan wawasan bahwa pemaparan materi telah tersampaikan dengan baik kepada siswa-siswa SMK Plus Ashabulyamin Cianjur.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018 bertempat di SMK Plus Ashabulyamin Cianjur dari pagi hingga siang. Peserta dalam kegiatan tersebut yaitu sebanyak lima puluh orang. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga sesi sesi pengenalan atau pendahuluan yang diisi juga dengan sambutan oleh pihak guru SMK tersebut, sesi pemaparan materi, dan sesi tanya jawab atau diskusi.



Gambar 1 Pemaparan Materi Oleh Pembicara

Kegiatan yang dilaksanakan hari Selasa, 15 Mei 2018 ini menggunakan pendekatan pemaparan materi dan diskusi interaktif dimana materi disampaikan sesuai kebutuhan peserta. Untuk pemateri yang pertama diisi oleh Edi Setiawan, SE., MM, ahli dalam jurnalistik, ekonomi islam sekaligus Dosen FEB-UHAMKA. Materi yang disampaikan beliau adalah pentingnya memberikan sosialisasi dan edukasi tentang perencanaan dalam memilih investasi produk pasar modal dari saham syariah, reksadana dan sukuk. Dimana hasil dari output workshop ini mampu memberikan pemahaman akan pentingnya investasi sejak dini.

Adapun materi kedua disampaikan oleh Meita Larasati dosen yang memiliki pengalaman praktik dan pengajaran dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi

keuangan. Beliau memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara belajar masuk ke pasar modal syariah. Materi ini bertujuan untuk menambah investor baru di pasar modal syariah selain menarik minat generasi muda. Selain itu, menarik investor baru sangatlah penting apalagi kalangan siswa SMK harus mampu membaca perkembangan ekonomi syariah dalam hal ini pasar modal syariah.



Gambar 2. Penutupan Acara Pelatihan

Pemateri ketiga diisi oleh Bapak Zulpahmi Dosen FEB-UHAMKA dan merupakan praktisi di lembaga keuangan syariah. Materi yang disampaikan memberikan pemahaman akan pentingnya maqasid syariah dari akad yang akan dilakukan dalam transaksi pasar modal syariah. Generasi millennial hari ini bagian terpenting dari generasi selanjutnya. Untuk itu perlunya pemahaman akan akad secara syariah dalam pasar modal. Jangan sampai mereka tidak paham akan transaksi yang bersifat gharar dan maysir. Saat ini yang lebih banyak masuk investor baru mahasiswa dan kalangan muda. Jadi generasi millennial seperti kalangan siswa SMK dirasa perlu edukasi agar mampu masuk di pasar modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian di atas perkembangan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia telah mengalami banyak kemajuan, hal ini tercermin dari keluarnya beberapa Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI yang berkaitan dengan pasar modal syariah. Ada 6 Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berkaitan dengan industri pasar modal. Pasar modal syariah masih banyak membutuhkan dukungan dari aspek SDM yang mencukupi baik dari segi kuantitas dan kualitas. SDM bagi lembaga keuangan syariah tidak hanya didapat dari lulusan universitas saja melainkan

lulusan dari SMK. Oleh sebab itu PKM ini merupakan bentuk dukungan nyata dari tim PKM Uhamka untuk mewujudkan kesiapan siswa-siswa SMK dalam memahami konsep ekonomi syariah dan akuntansi syariah.

SARAN

Upaya pengembangan SDM untuk lapangan usaha ekonomi syariah juga membutuhkan dukungan dari pemerintah dan khususnya dari masyarakat setempat termasuk siswa-siswa SMK agar kesadaran mengimpelemtasikan ekonomi islam selalu menjadi hal yang utama dalam aktivitas sehari-hari. Sehingga pemilihan jalur karier siswa-siswa SMK juga tertuju pada lembaga keuangan syariah. Saran lainnya agar pengabdian selanjutnya lebih dapat menggali lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang ada di mitra dengan bekerjasama dengan pihak atau konsultan luar jika diperlukan. Upaya pengembangan SDM untuk lapangan usaha apsar modal syariah juga membutuhkan dukungan dari pemerintah dan khususnya dari masyarakat setempat termasuk siswa-siswa SMK agar kesadaran mengimpelemtasikan ekonomi islam selalu menjadi hal yang utama. Sehingga pemilihan jalur karier siswa-siswa SMK juga tertuju pada lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, R., & Hamzah, A. 2006. Analisa Karakteristik Perusahaan, Industri dan Ekonomi Makro Terhadap Return dan Beta Saham Syariah di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi, 9, 23-26.
- EL LATIFAH, N. U. R. 2016. Pengaruh Pengetahuan, Disposable Income Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Salaf Ali Al-Fuadiyyah Di Pemalang (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Supadi, D. B. P., & Amin, M. N. 2016. Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap return saham syariah. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, 12(1), 23-24.
- Asyrofi, A. K. 2016. Persepsi dan sikap santri terhadap Bank Muamalat Indonesia studi kasus di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Mojotengah Wonosobo (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Wiyanti, D. 2016. Perspektif Hukum Islam terhadap Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor. Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM, 20(2), 234-254.

**PELATIHAN KEUANGAN SYARIAH DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH CIANJUR**

Hera Khairunnisa¹, Edi Setiawan²,

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: hera.khairunnisa@gmail.com¹, edisetiawan@uhamka.c.id²

Diterima: 9 Agustus 2018, Direvisi: 13 Agustus 2018, Disetujui: 23 Agustus 2018

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pengetahuan dasar ekonomi syariah bagi siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Cianjur. Tujuan kegiatan PKM ini didorong oleh ketiadaan program ekonomi yang berpotensi memfasilitasi dan memberi wawasan keuangan syariah. Wawasan keuangan syariah patut untuk diketahui siswa SMK Muhammadiyah sebab siswa-siswa SMK tersebut merupakan SDM yang potensial dalam mendukung perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Solusi nyata yang diberikan dalam kegiatan PKM ini adalah pelatihan keuangan syariah yang dipaparkan melalui metode *workshop* yang berisikan pemaparan materi dari pembicara serta sesi tanya jawab. Materi pelatihan keuangan syariah ini yaitu sejarah perkembangan ekonomi islam, lembaga keuangan syariah, akad-akad transaksi syariah, dasar akuntansi syariah, dan pengenalan laporan keuangan syariah.

Kata kunci: ekonomi syariah, keuangan syariah, pelatihan, SMK.

ABSTRACT

The purpose of this Community Service Activity (PKM) is to provide basic Islamic economic knowledge for students of the Muhammadiyah Cianjur Vocational High School (SMK). The purpose of this PKM activity is driven by the absence of an economic program that has the potential role. Islamic financial insights are worthy of being known by Muhammadiyah Vocational High School students because these Vocational High Schools are potential human resources in supporting the development of Islamic financial institutions in Indonesia. The real solution given in this PKM activity is Islamic financial training which is proven through the workshop method which contains the material from the speaker and the discussion session. The Islamic financial training materials are the history of Islamic economic development, Islamic financial institutions, sharia transaction agreements, the basis of Islamic accounting, and the introduction of Islamic financial reports.

Keywords: *Islamic economic, islamic financial, workshop, SMK.*

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi islam atau ekonomi syariah di dunia berkembang pesat, tidak terkecuali di Indonesia (Widiana, 2017). Perkembangan tersebut disebabkan mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim (Widiana, 2017). Sistem ekonomi islam di Indonesia telah diterapkan pada tahun 90-an (Maharani, Nuraini, dan Andrianto, 2017). Ekonomi islam mulai dikenal masyarakat pada tahun 1992 yaitu dengan pendirian Bank Muamalat yang kemudian diiringi dengan berbagai pendirian lembaga keuangan islam lainnya (Maharani, Nuraini, dan Andrianto, 2017).

Selain pendirian Bank Muamalat terdapat sebelas unit bank syariah yang memiliki kantor sebanyak 1.319 serta terdapat Bank Umum Konvensional yang memiliki 23 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 321 kantor pada Juni 2011 (Rahmanti, 2012). Sampai dengan Juni 2011 terdapat 154 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang beroperasi di tiga ratus kantor. Kuantitas lembaga keuangan syariah tidak hanya meningkat di sampai dengan tahun 2011 saja, namun berlanjut sampai dengan tahun 2012 dengan prestasi yang cukup membanggakan (Rahmanti, 2012).

Perkembangan pendirian lembaga keuangan syariah di Indonesia tentunya harus diakomodasi dengan peraturan akuntansi yang memadai (Bustamam, Ibrahim, dan Saputra, 2015). Sehingga peraturan akuntansi berbasis syariah juga berkembang di Indonesia untuk mengakomodasi kegiatan operasional lembaga keuangan tersebut. Akuntansi syariah yang diterapkan di Indonesia harus mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat (Maharani, Nuraini, dan Andrianto, 2017). Akuntansi syariah akan membantu masyarakat khususnya praktisi di lembaga keuangan syariah atau perusahaan dengan basis ekonomi syariah terkait pencatatan, pengukuran, maupun penyajian laporan keuangan (Maharani, Nuraini, dan Andrianto, 2017).

Lembaga keuangan syariah tentu saja dituntut untuk menjalankan operasional sesuai akidah islam dan mampu menghasilkan laporan keuangan secara transparan dan berkualitas. Tenaga ahli yang profesional dalam keuangan islam diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional dan pembuatan laporan keuangan yang berkualitas (Maharani, Nuraini, dan Andrianto, 2017). Rahmanti (2012) menjelaskan bahwa terdapat tantangan pada aspek Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu tenaga ahli dalam menunjang kegiatan ekonomi syariah termasuk di Indonesia. Hal lain ditegaskan pula oleh Indriyanti, Siswandari, dan Ivada (2013) bahwa kualitas SDM dipandang sebagai salah satu faktor utama dalam era saat ini yaitu era perdagangan bebas.

Tantangan pada aspek SDM terlihat dari kurangnya pemahaman praktisi ekonomi syariah mengenai pengenalan karakteristik transaksi, produk dan jasa syariah, serta akad dalam transaksi syariah (Rahmanti, 2012). Oleh sebab itu, tenaga profesional tersebut harus didukung dengan pendidikan yang menunjang pula. Pendidikan ekonomi keuangan

syariah sangat penting jika dimulai dari kegiatan perkuliahan yang menghadirkan mata kuliah akuntansi syariah (Maharani, Nuraini, dan Andriantoro, 2017).

Hasil penelitian Maharani, Nuraini, dan Andriantoro di 2017 membuktikan bahwa para dosen dan mahasiswa pada program studi akuntansi telah menyadari pentingnya penerapan mata ajar akuntansi syariah dalam kegiatan perkuliahan. Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi dengan menganut prinsip akuntansi islam. Akuntansi islam mengharuskan adanya pelaksanaan dan transaksi keuangan sesuai dengan akidah islam. Hasil penelitian Maharani, Nuraini, dan Andriantoro (2017) juga didukung oleh Febrianto (2013) dalam Maharani, Nuraini, dan Andriantoro (2017) yang menyatakan bahwa mata ajar akuntansi syariah diperlukan di perguruan tinggi baik bersifat wajib maupun pilihan.

Bidang akuntansi syariah tidak hanya diperlukan bagi jenjang perguruan tinggi negeri, namun dirasakan perlu juga bagi tingkatan pendidikan menengah seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data pokok Direktorat Pembinaan SMK yang diambil melalui datapokok.ditpsmk.net menjelaskan bahwa SMK memiliki berbagai kejuruan atau kompetensi seperti keuangan, administrasi perkantoran, budidaya perikanan, akuntansi, teknik komputer dan jaringan, pemasaran, dan sebagainya. Ada pula SMK yang membuka kejuruan perbankan

syariah seperti SMK Bhakti Nusantara Salatiga. SMK tersebut mendirikan jurusan tersebut dengan tujuan menghasilkan lulusan SMK yang ahli dan mampu bekerja di perbankan syariah.

SMK merupakan jenjang pendidikan formal yang memfokuskan pembelajaran pada pengembangan keterampilan siswa untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan tertentu (Indriyanti, Siswandari, dan Ivada, 2013). Setelah lulus dari jenjang SMK, siswa SMK dapat memilih untuk langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

Dari penjelasan di atas, dapat diasumsikan bahwa pendidikan akuntansi syariah diperlukan untuk menunjang tenaga profesional dalam menjalankan transaksi ekonomi berbasis syariah. Oleh sebab itu kami bermaksud untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk pelatihan akuntansi syariah untuk siswa SMK Muhammadiyah Cianjur.

SMK Muhammadiyah Cianjur memiliki jurusan diantaranya adalah jurusan teknik dan administrasi perkantoran. Jurusan tersebut tidak menjadi penghalang bagi kegiatan PKM ini sebab setiawan (2015) menjelaskan bahwa kinerja karyawan tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan karyawan tersebut. Meskipun tidak ada jurusan ekonomi atau akuntansi pada SMK Muhammadiyah Cianjur, namun peluang karier siswa-siswa terbuka luas dalam sektor keuangan syariah. Pelatihan akuntansi syariah untuk siswa SMK ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar bagi siswa SMK. Karena siswa-siswa

SMK merupakan calon SDM yang potensial dalam mendukung praktik usaha lembaga keuangan syariah di Indonesia.

MASALAH

Berdasarkan pendahuluan tersebut dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra yaitu SMK Muhammadiyah Cianjur, antara lain:

1. Tidak adanya mata pelajaran mengenai keuangan syariah
2. Kurangnya kegiatan sosialisasi terkait keuangan syariah.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Cianjur yang berlokasi di Cianjur, Jawa Barat. Bentuk dari kegiatan PKM ini yaitu pelatihan keuangan syariah bagi siswa SMK. Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah siswa-siswa SMK Muhammadiyah sebanyak lima puluh orang. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahapan metode yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap *pasca* pelaksanaan.

Tahap Pra Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pra pelaksanaan yaitu pemetaan masalah pada SMK Muhammadiyah. Pemetaan masalah dilakukan dengan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka melalui survey pendahuluan serta melalui media elektronik. Permasalahan yang ditemukan adalah pihak SMK mengeluhkan kurangnya pengetahuan atau wawasan ekonomi atau keuangan syariah yang dipaparkan atau dikenalkan di lingkungan sekolah khususnya berupa kegiatan non formal diluar aktivitas pembelajaran rutin. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya program ekonomi atau akuntansi pada SMK tersebut. Tidak adanya program ekonomi dan akuntansi tidak menyurutkan pihak SMK untuk menyalurkan SDMnya pada sektor lembaga keuangan syariah. Pada kegiatan survey juga diketahui mengenai waktu dan tempat kegiatan PKM.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan pada 15 Mei 2018 bertempat di SMK Muhammadiyah Cianjur dan dihadiri oleh lima puluh orang peserta yang terdiri dari perwakilan seluruh jurusan kelas yang ada. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari tiga sesi yaitu sesi perkenalan atau pendahuluan yang dipimpin oleh satu moderator atau pembicara. Sesi selanjutnya adalah sesi pemaparan materi yang dilaksanakan oleh tiga pembicara yang menyampaikan topik berbeda terkait keuangan syariah. Sesi terakhir adalah sesi diskusi atas topik yang telah dibahas.

Tahap *Pasca* Pelaksanaan

Tahap ini berisi mengenai evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pihak pelaksana. Evaluasi kegiatan diperlukan sebagai perbaikan bagi kegiatan-kegiatan PKM berikutnya khususnya dalam membangun dan menciptakan SDM yang berkualitas dalam bidang keuangan syariah. Tahap *pasca* pelaksanaan juga merupakan tahap perwujudan luaran berupa penulisan karya ilmiah dari kegiatan PKM yang telah diselenggarakan ini.

PEMBAHASAN

Solusi yang ditawarkan dalam *workshop* ini kami sampaikan dengan menggunakan metode pendekatan pemberian informasi. Pemberian informasi tersebut kami sampaikan dalam bentuk pemaparan materi dan diskusi interaktif dengan siswa-siswa SMK. Proses diskusi interaktif tidak hanya memberikan kesempatan pada siswa-siswa tersebut untuk bertanya kepada tim pengusul namun tim pengusul juga bertanya ke siswa-siswa tersebut dalam konteks memastikan wawasan bahwa pemaparan materi telah tersampaikan dengan baik kepada siswa-siswa SMK Muhammadiyah Cianjur.

Menurut Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah per 21 Agustus 2018 menjelaskan bahwa SMK Muhammadiyah Cianjur memiliki akreditasi A dan mengadopsi kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam lima hari di setiap pekan. Jumlah peserta didik laki-laki adalah 121 orang dan perempuan sebanyak 143 orang. SMK tersebut dilengkapi dengan Sembilan ruang kelas, satu ruang laboratorium, dan satu perpustakaan. Menurut *website* resmi dari SMK Muhammadiyah Cianjur, keahlian atau program pembelajaran yang tersedia yaitu rekayasa perangkat lunak, teknik komputer jaringan, dan administrasi perkantoran.

Program yang ada di SMK tersebut merupakan kompetensi unggulan yang diminati para siswa. Program administrasi perkantoran merupakan program yang paling diminati oleh siswi sekolah tersebut. Hal tersebut dikarenakan minat perempuan yang cenderung lebih menyukai karier dan pekerjaan sebagai *officer*. Di program administrasi perkantoran para siswa akan diberikan kompetensi mengenai administrasi, tata usaha, surat menyurat, dan lainnya.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018 bertempat di SMK Muhammadiyah Cianjur dari pagi hingga siang. Peserta dalam kegiatan tersebut yaitu sebanyak lima puluh orang. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga sesi sesi perkenalan atau pendahuluan yang diisi juga dengan sambutan oleh pihak guru SMK tersebut, sesi pemaparan materi, dan sesi tanya jawab atau diskusi.



Sambutan dari Pihak Guru SMK Muhammadiyah Cianjur

Kegiatan yang dilaksanakan hari Selasa, 15 Mei 2018 ini menggunakan pendekatan pemaparan materi dan diskusi interaktif dimana materi disampaikan sesuai kebutuhan peserta. Untuk pemateri yang pertama diisi oleh Edi Setiawan, SE., MM, ahli dalam jurnalistik, ekonomi islam sekaligus Dosen FEB-UHAMKA. Materi yang disampaikan beliau adalah pemahaman mengenai sejarah dan perkembangan ekonomi islam. Tidak hanya itu beliau juga memberikan motivasi bagi siswa-siswa SMK Muhammadiyah dalam pemilihan karier khususnya di jalur usaha ekonomi islam. Hasil dari pemaparan materi ini yaitu peserta memiliki pemahaman mengenai sejarah ekonomi islam dan termotivasi untuk terjun ke dunia usaha ekonomi islam.

Bapak Edi Setiawan menjelaskan bahwa untuk terus membumikan ekonomi syariah diperlukan peran dari kaum muda. Siswa-siswa SMK merupakan salah satu kalangan masyarakat yang potensial untuk membumikan hal tersebut. Untuk terus membumikan ekonomi syariah dimulai dari pemakaian produk keuangan syariah. Bapak Edi juga menyarankan agar siswa-siswa turut aktif dalam kegiatan dan kajian-kajian keislaman karena dalam kajian tersebut mereka dapat mengenal lebih dalam lagi mengenai keuangan dan ekonomi syariah.

Adapun materi kedua disampaikan oleh Hera Khairunnisa yang memiliki pengalaman praktik dan pengajaran dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan. Beliau memberikan pemahaman mengenai latar belakang ekonomi syariah, lembaga keuangan syariah, manfaat keuangan syariah, dan jenis akad dalam transaksi keuangan syariah. Hasil dari pemaparan materi ini peserta mampu mengetahui tentang latar belakang ekonomi syariah, lembaga keuangan syariah, manfaat keuangan syariah, dan jenis akad transaksi syariah.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Syariah (KDPPLK Syariah) transaksi syariah harus didasari oleh prinsip persaudaraan, keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, dan universalisme. Karakteristik transaksi yang diperbolehkan secara syariah islam adalah tidak mengandung unsur riba, kezaliman, maysir, gharar, dan haram. Sofyan, Wiroso, dan Yusuf (2010) menjelaskan macam-macam prinsip transaksi syariah seperti bagi hasil, penyertaan modal, jual beli, dan sebagainya. Prinsip transaksi tersebut merupakan prinsip yang sesuai dengan ajaran islam dan hukum islam.

Transaksi sesuai syariah adalah transaksi yang bebas dari riba, secara bahasa riba artinya adalah tambahan. Secara umum bentuk riba adalah bunga yang dikenakan atas pinjaman nasabah atau pihak peminjam. Pihak peminjam wajib mengembalikan uang yang dipinjam pada jumlah tertentu setelah ditambahkan oleh tambahan yang dikenakan oleh pihak kreditur atau pemberi pinjaman. Hal tersebutlah yang dikategorikan sebagai riba dan riba dipandang haram dalam islam. Transaksi sesuai syariah adalah transaksi yang bebas dari gharar, gharar mengandung arti yaitu adanya ketidakpastian dalam suatu transaksi. Dalam praktik umum, gharar ditemui dalam bentuk jual beli atas komoditas atas objek akad yang belum tentu jumlahnya, bentuk, dan sebagainya. Sedangkan maysir mengandung arti seperti spekulasi atau judi. Transaksi yang bersifat maysir contohnya adalah transaksi yang didasarkan pada keinginan untuk mendapatkan keuntungan atas fluktuasi nilai suatu uang atau komoditas tertentu.



Gambar 2:

Pemaparan Keuangan Syariah dari Hera Khairunnisa

Pemateri ketiga diisi oleh Bapak Zulpahmi Dosen FEB-UHAMKA dan merupakan praktisi di lembaga keuangan syariah. Materi yang disampaikan yaitu kerangka akuntansi syariah, proses pencatatan transaksi syariah dan jenis laporan keuangan syariah yang

diwajibkan oleh otoritas di Indonesia. Diawal sesi pemateri ketiga, terdapat pemutaran video yang menjelaskan mengenai asal usul keuangan syariah. Pencatatan transaksi keuangan dalam islam telah diatur secara jelas. Surat Al-Baqarah 282 memiliki makna bahwa untuk mengajak orang beriman dalam melaksanakan pencatatan atau penulisan suatu muamalat yang dilakukan tidak secara tunai. Makna dari surat dalam Al-Quran terus diperjuangkan oleh umat muslim dalam membentuk sistem keuangan islam.



Gambar 3:
Pemaparan Keuangan Syariah dari Zulpahmi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101, struktur dan isi laporan keuangan syariah terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dalam PSAK 101 juga dijelaskan bahwa karakteristik umum laporan keuangan syariah terdiri dari penyajian wajar berdasarkan PSAK, asumsi akrual, materialitas dan penggabungan, saling hapus, frekuensi laporan keuangan, informasi komparatif laporan keuangan, serta konsistensi penyajian laporan keuangan.

Bapak Zulpahmi sebagai pembicara ketiga juga menjelaskan secara garis besar bahwa standar akuntansi di Indonesia sudah mengatur mengenai transaksi syariah seperti PSAK mengenai penyajian laporan keuangan syariah, akuntansi *murabahah*, akuntansi *salam*, akuntansi *istishna*, akuntansi *mudharabah*, akuntansi *musyarakah*, akuntansi *ijarah*, akuntansi transaksi asuransi syariah, dan sebagainya. Laporan posisi keuangan entitas syariah berisikan informasi atas aset, liabilitas, dan dana *syirkah* temporer, dan ekuitas. Aset dalam entitas syariah berisi kas, investasi pada surat berharga, piutang *murabahah*, piutang *ijarah*, piutang *qardh*, aset tetap, dan lainnya. Sementara dana *syirkah* temporer entitas syariah yaitu investasi tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan lainnya.



Gambar 4:

Penutupan Acara PKM di SMK Muhammadiyah Cianjur

Pemaparan materi oleh Bapak Zulpahmi juga diselingi oleh pengajuan pertanyaan yang diajukan oleh Bapak Zulpahmi kepada peserta. Hal tersebut ditujukan agar peserta lebih memahami dan tidak mudah lupa dengan pemaparan materi yang telah disampaikan oleh seluruh pembicara. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan diskusi dua arah dan sangat dinamis.

Setelah pemaparan dari pembicara ketiga, maka pembicara membuka sesi diskusi. Siswa-siswa antusias dalam menjalani sesi ini, sesi ini dilakukan selama kurang lebih 45 menit. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa-siswa berasal dari sekitar delapan siswa. Antusiasme siswa dalam sesi pertanyaan sangat tinggi, hal tersebut dinilai dari kuantitas dan kualitas pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan antara lain yaitu mengenai akad paralel dalam transaksi syariah, aspek kehalalan dalam transaksi atas penjualan saham yang beredar di sosial media, mekanisme lembaga keuangan syariah dalam memperoleh laba dan keuntungan dan sebagainya. Setelah adanya sesi diskusi, maka acara penutupan dilaksanakan disertai dengan acara ramah tamah berupa pendokumentasian acara dengan sebagian peserta yang hadir.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian di atas, perkembangan lembaga keuangan syariah sangat membutuhkan dukungan dari aspek SDM yang mencukupi baik dari segi kuantitas dan kualitas. SDM bagi lembaga keuangan syariah tidak hanya didapat dari lulusan universitas saja melainkan lulusan dari SMK yang terampil. Oleh sebab itu PKM ini merupakan bentuk dukungan nyata dari tim PKM Uhamka untuk mewujudkan kesiapan siswa-siswa SMK dalam memahami konsep ekonomi syariah dan akuntansi syariah. Kegiatan PKM

ini telah berhasil dalam meningkatkan wawasan dari siswa-siswa SMK Muhammadiyah Cianjur. Hal tersebut terbukti dari sesi diskusi interaktif yang terdapat dalam sela-sela acara seperti pengajuan pertanyaan yang diberikan dari pembicara kepada peserta dan peserta mampu untuk menjawab dengan baik.

SARAN

Upaya pengembangan SDM untuk lapangan usaha ekonomi syariah juga membutuhkan dukungan dari pemerintah dan khususnya dari masyarakat setempat termasuk siswa-siswa SMK agar kesadaran mengimpelementasikan ekonomi islam selalu menjadi hal yang utama dalam aktivitas sehari-hari. Sehingga pemilihan jalur karier siswa-siswa SMK juga tertuju pada lembaga keuangan syariah. Saran lainnya agar pengabdian selanjutnya lebih dapat menggali lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang ada di mitra dengan bekerjasama dengan pihak atau konsultan luar jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustamam, Ibrahim, R., dan Saputra, D. 2015. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Syariah pada Baitul Mal Provinsi Aceh. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol 2(1), 82-91.
- Harahap, S., S., Wiroso, dan Yusuf, M. 2010. LPFE Usakti Wiroso. 2013.
- Indriyanti, N., Siswandari, dan Ivada, E. 2013. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jupe UNS*, 1(2), 1-10.
- Maharani, R., Nuraini, F., Andrianto. 2017. Analisis Perbedaan Persepsi Akademisi Akuntansi terhadap Penerapan Mata Kuliah Akuntansi Syariah (Studi Kasus pada Universitas Muhammadiyah Surabaya). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3(1), 39-48.
- Rahmanti, V., N. 2012. Sebuah Kajian Mengapa Akuntansi Syariah Masih Sulit Tumbuh Subur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol 13(2), 161-179.
- Setiawan., I., K., Y. 2015. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Federal International Finance (FIF) Group Cabang Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1-11.
- Widiana. 2017. Analisis Perkembangan Peraturan dan Penerapan Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Law and Justice*, Vol 2(1), 35-43.

<http://www.smkm-cianjur.sch.id/>

<https://www.smkbhaktinusantarasalatiga.sch.id/perbankan-syariah/>

TALENT MAPPING: MENUJU JENJANG PENDIDIKAN YANG LEBIH TINGGI

Ani Silvia¹, Fanina Adji²

¹²Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: ani.silvia@uhamka.ac.id¹, fanina.adji@yahoo.com²

Diterima: 9 Agustus 2018, Direvisi: 13 Agustus 2018, Disetujui: 23 Agustus 2018

ABSTRAK

Sebagai lembaga pendidikan pada jenjang menengah, SMA Muhammadiyah 4 memiliki peran penting untuk melakukan pemetaan potensi unggul peserta didiknya. Pada jenjang ini, mereka diharapkan telah menyelesaikan pengenalan minat dan bakatnya dalam bidang tertentu sehingga dapat fokus memilih program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Memiliki target yang jelas akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengoptimalkan nilai akademiknya sebagai persiapan menuju program studi yang diminati. Untuk itu, sekolah memerlukan pemetaan potensi unggul agar mampu mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan sekolah. Melalui test minat dan bakat serta seminar yang diselenggarakan oleh tim dosen FEB-UHAMKA dalam rangka pengabdian melalui program kemitraan masyarakat diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk melakukan pemetaan ini. Pemetaan potensi unggul dilakukan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul karena memiliki expertise di bidang spesifiknya masing-masing. Tanpa pemetaan, sekolah adalah expenses atau biaya yang akan hilang begitu saja. Sebaliknya, dengan melakukan talent mapping, sekolah akan menjadi investasi yang memberikan manfaat baik bagi individu itu sendiri maupun bagi lingkungan yang lebih luas lagi.

Kata kunci: talent mapping, minat, bakat, program studi

ABSTRACT

As an educational institution in the middle level, Muhammadiyah 4 Senior High School has a significant role in mapping the superior potential of its students. At this level, students are expected to know their interests and talents in a particular field. Once interest and talent are identified, students can focus on choosing study programs that are appropriate to their respective interests and talents. Having a clear target will make students more motivated to optimize their academic value in preparation for the target program. For this reason, schools need to map superior potential for their students to achieve the vision and mission set by the school. Through interest and talent tests and seminars organized by the FEB-UHAMKA lecturer team in the framework of community service through community partnership programs, it is expected to help the school to do this mapping. Superior potential mapping is done to prepare excellent human resources because they have expertise in their specific fields. Without mapping, schools are expenses or costs that will just disappear. Conversely, by doing talent mapping, schools will be an investment that provides benefits both for the individual itself and for the wider environment.

Keywords: talent mapping, interest, talent, study program

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. SMA Muhammadiyah 4 sebagai lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah bertanggung jawab memberikan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Anggota masyarakat sebagai peserta didik mendapatkan kesempatan yang luas untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Pada jenjang ini, siswa–siswi disiapkan untuk menjadi bagian dari anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan profesionalisme yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Beragam jurusan atau program studi ditawarkan oleh pendidikan tinggi. Salah dalam memilih program studi karena tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa akan menyebabkan sejumlah problem diantaranya adalah problem psikologis, problem akademik dan problem relasional (Intani & Surjaningrum, 2010). Ketiga problem ini akan memberikan dampak negatif pada peserta didik seperti prestasi yang tidak optimal, kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, motivasi belajar yang menurun, rasa minder, tidak nyaman, kurang percaya diri, hingga terhentinya perkuliahan di tengah jalan. Tentunya hal ini tidak diharapkan karena bertentangan dengan tujuan jangka panjang pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Peserta didik yang melanjutkan pendidikan tinggi tidak sesuai bakat dan minatnya akan menjadi manusia yang tidak seutuhnya. Mereka bekerja tanpa passion dan tidak sesuai bakat. Akhirnya bekerja hanya bertujuan mencari penghasilan tanpa memberikan kontribusi besar bagi masyarakat sekitar sesuai dengan keahlian dan kompetensinya.

Menurut Humairo dkk (2013) siswa kelas XII belum mampu mengambil keputusan atau belum merencanakan pilihan studi lanjut karena beberapa alasan yaitu kurangnya motivasi berprestasi siswa dan karena mereka tidak memiliki informasi apapun mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi. Motivasi untuk berprestasi akan tumbuh jika mereka menemukan gaya belajar yang sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. Selain itu, kemudahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media-media berbasis teknologi berupa multimedia juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Setiawan, 2013).

SMA Muhammadiyah 4, sebagai lembaga pendidikan pada jenjang menengah, memiliki peran penting untuk melakukan pemetaan potensi unggul peserta didiknya. Pada jenjang ini, peserta didik diharapkan telah mengenal minat dan bakatnya dalam bidang

tertentu. Setelah minat dan bakat teridentifikasi, siswa dapat fokus memilih program studi yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Memiliki target yang jelas akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengoptimalkan nilai akademiknya sebagai persiapan menuju program studi yang menjadi target.

Untuk itu sekolah memerlukan bantuan untuk memetakan potensi unggul peserta didiknya agar mampu mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan sekolah. Test minat dan bakat sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh pihak sekolah yaitu ketika penerimaan siswa baru untuk menentukan jurusan IPA atau IPS yang sesuai dengan kompetensi calon peserta didik. Namun test minat dan bakat untuk menentukan jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat dan bakat siswa belum dilakukan sekolah. Untuk itu kegiatan melakukan test dan dilanjutkan dengan seminar yang memberikan informasi terkait dengan gaya belajar, media pembelajaran berupa multi media dan informasi program studi lanjut diharapkan dapat mengisi kekosongan ini dan dapat memberikan manfaat besar bagi siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra, yaitu:

- 1) Melakukan pemetaan potensi unggul peserta didik sebelum memasuki perguruan tinggi dengan melakukan tes minat dan bakat.
- 2) Menganalisa gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Mengenalkan media belajar multimedia kepada peserta didik.
- 4) Memberikan informasi mengenai program studi lanjut di Perguruan Tinggi.

METODE

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melakukan tes minat dan bakat serta seminar dengan tema talent mapping. Kedua rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan di institusi mitra. Konsultan psikologi dihadirkan dalam melakukan tes ini agar mendapatkan hasil pemetaan yang valid dan sudah teruji.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan tes dan seminar. Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan observasi ke lokasi untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kebutuhan pihak mitra serta sarana dan prasarana yang telah tersedia. Selanjutnya, dilakukan perumusan masalah dan rencana solusi yang dapat diberikan. Pada tahap ini, kuisisioner juga dibangun untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan kondisi riil sasaran yaitu siswa-siswi kelas XII.

Pelaksanaan acara dilakukan secara bertahap. Tahapan pertama yaitu melakukan tes minat dan bakat yang dilakukan pada minggu ketiga bulan Juli bekerja sama dengan

konsultan psikologi dan dilanjutkan dengan seminar yang dilakukan pada minggu keempat pada bulan dan tahun yang sama.

PEMBAHASAN

SMA Muhammadiyah 4 Jakarta merupakan sebuah Sekolah Menengah Atas swasta Islam yang terdapat di Jakarta Timur. Sekolah Muhammadiyah ini berazaskan pendidikan Islam di bawah naungan Organisasi Islam Muhammadiyah. SMA Muhammadiyah 4 menempati lokasi di Jl. Dewi Sartika 316 A, Cawang, Jakarta Timur. Saat ini SMA Muhammadiyah 4 memiliki 17 guru dengan total anak didik sekitar 604 orang yang terdiri dari 274 siswa laki-laki dan 330 siswa perempuan.

Setelah menetapkan SMA ini sebagai mitra dalam program kemitraan masyarakat, pada tahapan persiapan tim dosen melakukan survey lokasi pada bulan Mei 2018. Tim dosen juga bersilaturahmi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan maksud kedatangan tim untuk bekerja sama untuk menjadi mitra dalam program kemitraan masyarakat. Respon dari pihak sekolah sangat baik. Karena kondisi libur sekolah menjelang hari raya idul Fitri maka disepakati untuk menunda kegiatan hingga awal masuk sekolah pada tahun ajaran baru.

Persiapan dilanjutkan dengan membuat kuisisioner sederhana untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan kondisi riil sasaran yaitu siswa-siswi kelas XII. Pada tahap ini, beberapa bahan materi seminar juga turut dipersiapkan oleh pembicara sesuai dengan *Term of Reference* yang diberikan tim.

Tahap pelaksanaan acara dilakukan secara bertahap. Tahapan pertama yaitu melakukan test minat dan bakat yang akan dilakukan oleh *Psychological Consultant* pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2018 di ruang kelas XII IPA 1 dan XII IPS 3. *Psychological Consultant* merupakan lembaga konsultan psikologi yang bergerak di bidang pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan test minat dan bakat dibatasi hanya 50 peserta. Hasil test minat dan bakat akan diberikan kepada pihak sekolah untuk disampaikan kepada peserta setelah hasilnya keluar dua minggu setelah kegiatan *assessment*.



Gambar1

Kegiatan pengisian kuisisioner, test minat dan bakat pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2018

Sebelum kegiatan test minat dan bakat, kuisisioner singkat pada tahap persiapan diberikan kepada peserta. Kegiatan pengisian kuisisioner, test minat dan bakat dapat dilihat pada Gambar 1. Deskripsi singkat dari hasil kuisisioner ditampilkan pada Tabel 1.

Table 1. Deskripsi Statistik Olah Data Kuisisioner

Pertanyaan	Pilihan	Jumlah	Persentase
Gender	<i>Perempuan</i>	28	56%
	<i>Laki-Laki</i>	22	44%
Jurusan	<i>IPA</i>	28	56%
	<i>IPS</i>	22	44%
Mengikuti Kegiatan Ekskul	<i>Ya</i>	23	46%
	<i>Tidak</i>	27	54%
Minat	<i>Belum tahu</i>	8	16%
	<i>Olah Raga</i>	12	24%
	<i>Seni</i>	3	6%
	<i>Ilmiah</i>	8	16%
	<i>Lainnya</i>	19	38%
Bakat	<i>Belum tahu</i>	13	26%
	<i>Olah Raga</i>	11	22%
	<i>Seni</i>	7	14%
	<i>Ilmiah</i>	5	10%
	<i>Lainnya</i>	14	28%
Keyakinan dengan potensi bakat yang dimiliki	<i>Ya</i>	22	44%
	<i>Tidak</i>	4	8%
	<i>Mungkin</i>	24	48%
Mengetahui Gaya Belajar yang dimiliki	<i>Belum tahu</i>	24	48%
	<i>Visual</i>	12	24%
	<i>Auditori</i>	0	0%
	<i>Kinestetik</i>	0	0%
	<i>Multi Modalitas</i>	14	28%
Belajar dengan smart phone	<i>ya, sudah</i>	47	94%
	<i>Belum</i>	3	6%
Sudahkah menentukan pilihan program studi di Perguruan Tinggi	<i>Ya, Sudah</i>	32	64%
	<i>Belum memilih</i>	18	36%

Peserta yang hadir didominasi oleh perempuan dengan jumlah 28 orang (56%) dari 50 peserta yang hadir. Siswa jurusan IPA yang hadir juga lebih banyak yaitu 28 orang (56%) sedangkan sisanya berasal dari jurusan IPS (44%). Sebanyak 27 siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, padahal menurut Anifral Hendri (2008) kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi,

bakat, dan minat mereka. Sebagian besar peserta sudah mengetahui minat yang merupakan keinginan yang kuat terhadap suatu bidang. Hanya 8 peserta saja yang belum mengetahui bidang minatnya. Sebanyak 13 peserta menyatakan mereka belum mengetahui bakatnya. Menariknya, yang memiliki bakat seni adalah sebanyak 7 orang sedangkan yang memiliki minat terhadap bidang seni hanya 3 orang saja. Artinya hanya 3 orang saja yang memiliki minat yang sejalan dengan bakatnya. Empat orang lainnya memiliki bakat seni namun belum memiliki minat terhadap bidang seni tersebut. Sebanyak 48% masih merasa ragu dengan bakat yang dimiliki sedangkan yang masih tidak yakin sebanyak 8%.

Hampir setengah peserta yang hadir yaitu 48% belum mengetahui bagaimana gaya belajarnya agar mampu belajar secara efektif dan sebagian besar peserta yaitu sebanyak 94% sudah menggunakan smartphone-nya sebagai media belajar. Sebanyak 64% peserta sudah memilih program studi saat memasuki perguruan tinggi sedangkan sisanya sebesar 36% belum menentukan pilihannya dengan alasan masih bingung dan belum mengetahui minat dan bakatnya.

Tes minat dan bakat oleh *Psychological Consultant* dilakukan untuk mengetahui arah minat peserta untuk menentukan pekerjaan jenis apa yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat memilih program studi yang sesuai saat di Perguruan Tinggi. Dalam tes ini, kemampuan umum (IQ) dan aspek psikologis peserta juga diperiksa lebih lanjut. Aspek psikologis yang dinilai meliputi potensi kecerdasan, analisa berpikir, daya tangkap, daya ingat, kemampuan verbal, kemampuan numeric dan kemampuan teknis peserta. Dari aspek psikologis dan kemampuan umum ini akan terungkap minat yang searah dengan bakat peserta sehingga profil evaluasi psikologis memberikan rekomendasi peringkat pekerjaan yang sesuai dengan profil peserta yang diranking mulai dari angka 1-12. Peringkat ke satu menunjukkan pekerjaan tersebut yang paling cocok dan sesuai dengan minat dan bakat peserta sedangkan peringkat ke dua belas dianggap tidak sejalan dengan potensi peserta.

Tahapan kedua merupakan kegiatan Seminar Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan pada hari Selasa 24 Juli 2018 di Masjid Baitur Rahmah yang berlokasi dilantai 3 sekolah. Acara seminar dihadiri oleh 166 peserta yang merupakan siswa siswi kelas XII. Kegiatan seminar diawali dengan *opening ceremony* berupa pembacaan kalam Ilahi, sambutan ketua PKM dan sambutan dari wakil pihak sekolah. Kemudian masing-masing pembicara diberikan 40 menit yang terdiri dari 30 menit penyampaian materi dan 10 menit untuk sesi tanya jawab. Kegiatan seminar *talent mapping* dapat dilihat pada Gambar 2.

Pembicara pertama yaitu Ibu Fanina Adji, dosen FEB-UHAMKA yang mengajar mata kuliah bahasa Mandarin, memaparkan tentang pengenalan gaya belajar efektif. Gaya belajar dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu gaya belajar secara visual, auditori dan kinestetik. Dalam materi ini Ibu Fanina juga menjelaskan ciri-ciri dari masing-

masing gaya belajar tersebut dan meminta peserta seminar untuk mengidentifikasi gaya belajarnya masing-masing sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta. Rekomendasi yang diberikan yaitu kegiatan *Student Active Learning* (SAL) yang bisa dilakukan peserta dengan menggunakan gaya belajarnya masing-masing. Menurut beliau kegiatan SAL dapat terwujud dengan adanya kerja sama antara guru dengan siswa. Guru bisa mengajarkan dengan melihat gaya belajar dari masing-masing peserta didik sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif.



Gambar 2.

Kegiatan seminar talent mapping di Masjid Baitur Rahmah, hari Selasa tanggal 24 Juli 2018

Pembicara kedua yaitu Ibu Ani Silvia, dosen FEB-UHAMKA yang mengajar mata kuliah manajemen keuangan, berbicara mengenai talent mapping dan multimedia. Pembicara kedua mengajak peserta seminar untuk bisa mengetahui secara jelas perbedaan antara minat dan bakat yang memiliki ukuran yang memang berbeda. Ukuran dari minat adalah perasaan sedangkan ukuran dari bakat adalah hasil. Pembagian multiple intelligences yang disampaikan oleh Howard Gardner juga disampaikan dalam sesi kedua ini. Peserta diajak untuk menemukan minat dan bakatnya serta potensi unggulnya masing-masing. Menurut beliau, tanpa pemetaan potensi unggul maka sekolah hanya akan menjadi

sebuah expenses atau biaya yang hilang. Sebaliknya dengan sebuah pemetaan minat, bakat dan potensi unggul, sekolah akan menjadi sebuah investasi yang berharga (Edy dan Puspita, 2014). Dalam sesi kedua ini juga diberikan tips untuk menemukan minat dan bakat peserta dan mengenalkan beragam aplikasi multimedia yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar. Himbauan terakhir yaitu peserta diharapkan mampu menemukan potensi unggulnya agar bisa menjadi sumber daya manusia unggul yang bisa menebar manfaat baik bagi lingkungan sekitar maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembicara terakhir yaitu sesi ketiga disampaikan oleh Bapak Ilhamdi yang merupakan dosen ilmu ekonomi Islam di FEB-UHAMKA menyampaikan materi berupa pengenalan kampus UHAMKA secara umum. Dalam sesi ini, beliau menyampaikan betapa pentingnya kuliah karena akan membangun mindset berpikir kritis, mematangkan cara bersikap dan dalam rangka menyiapkan masa depan di dunia kerja. Penjelasan mengenai perbedaan antara Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) juga disampaikan. Dalam kesempatan ini, beliau ikut mempromosikan kampus UHAMKA sebagai alternative pilihan bagi peserta untuk jenjang pendidikan tinggi mereka karena kampus UHAMKA sudah memiliki akreditasi A dan hanya sedikit dari PTS di DKI Jakarta yang memiliki akreditasi yang memuaskan ini. Beliau menghimbau agar peserta memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan bertanya langsung mengenai kesan dan pesan dari Guru Bimbingan Konseling yang membantu tim dosen PKM pada keseluruhan rangkaian acara. Mereka menyatakan sangat berterima kasih karena program kemitraan yang dilakukan sangat membantu pekerjaan mereka untuk memberikan motivasi secara langsung kepada peserta didiknya. Mereka berharap kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan sehingga terjalin shilaturahmi antara pihak kampus UHAMKA dan pihak sekolah.

Tahap pembuatan laporan dilakukan setelah seluruh kegiatan pengabdian berakhir. Beragam dokumen penunjang dikumpulkan untuk menjadi bukti terlaksananya kegiatan dengan baik seperti dokumentasi acara, bukti transaksi keuangan, rundown acara, TOR pembicara sampai dengan slide materi pembicara. Penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat ini akan diserahkan kepada pihak Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat UHAMKA (LPPM UHAMKA).

KESIMPULAN

Talent mapping merupakan kegiatan yang sangat penting dalam rangka untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Tanpa pemetaan, sekolah merupakan expenses atau biaya yang akan hilang. Sebaliknya dengan melakukan pemetaan, sekolah akan menjadi investasi yang menguntungkan baik bagi peserta didik maupun bagi

kehidupan berbangsa dan bernegara. Talent mapping dapat dilakukan dengan serangkaian tahapan. Tahapan yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi terhadap minat yang memiliki ukuran rasa suka atau perasaan. Selanjutnya dengan menemukan bakat yang merupakan bawaan lahir dengan melihat hasil yang sangat baik ketika peserta didik melakukan suatu kegiatan atau bidang yang menjadi bakatnya. Menemukan gaya belajar efektif dari masing-masing individu juga merupakan salah satu hal pendukung untuk talent mapping. Dengan menemukan gaya belajar yang sesuai dengan potensinya masing-masing, peserta didik dapat mengoptimalkan proses belajarnya sehingga mereka mampu melejitkan potensinya. Talent mapping diperlukan sebelum peserta didik menempuh jenjang pendidikan tinggi yang memiliki beragam program studi. Mereka dapat memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga dapat mastering pada bidangnya masing-masing. Dengan menjadi master mereka akan memiliki keahlian yang spesifik yang akan membawa manfaat baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi bangsa dan negaranya.

SARAN

Kegiatan untuk talent mapping sebaiknya juga dilakukan dari lingkungan keluarga sejak dini. Sehingga kegiatan pengabdian yang langsung mengarah kepada keluarga inti menjadi kegiatan pengabdian yang harus dipertimbangkan untuk dilakukan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifral Hendri. 2008. Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa. http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46, Diakses tanggal 27 Juli 2018.
- Edy, A dan Puspita, S. 2014. Memetakan Potensi Unggul Anak. Jakarta: Noura Books.
- Humairo, D., Nursalim, M., Pratiwi, T. I., dan Nuryono, W. 2013. Pengembangan Buku Panduan Studi Lanjut untuk Siswa SMA Kelas XI. Jurnal BK UNESA, Volume 03 No. 01, halaman 248 – 255.
- Intani, F. S. & Surjaningrum, E. R. 2010. Coping Strategy pada Mahasiswa Salah Jurusan. INSAN Volume 12 No. 02, halaman 119 – 127.
- Pudji Susilowati, S.Psi 2008. Memilih Jurusan di Perguruan tinggi. Diakses pada tanggal 01 Maret 2018 dari <http://www.e-psikologi.com>

Setiawan, H. 2013. Peran Multimedia dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Al-Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013. Artikel Ilmiah Tugas Akhir. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 01 Maret 2018 dari <http://bit.ly/2FdR1b5>

STRATEGI PEMASARAN HASIL OLAHAN LIMBAH MINYAK JELANTAH DAN LIMBAH KULIT PISANG MENJADI SABUN SOUVENIR DI DESA SENDANGSARI

Iis Suwartini¹, Vera Yuli Erviana², Ahid Mudayana³

¹²³Universitas Ahmad Dahlan

Email: iis.suwartini@pbsi.uad.ac.id¹

Diterima: 9 Agustus 2018, Direvisi: 1v3 Agustus 2018, Disetujui: 23 Agustus 2018

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sendangsari bertujuan untuk mengurangi limbah minyak jelantah dan kulit pisang menjadi barang bernilai ekonomis. Kegiatan tersebut turut mendukung program pemerintah desa bebas sampah dan bela beli Kulonprogo. Produk yang dihasilkan berupa sabun souvenir. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi observasi awal, sosialisasi kegiatan, penyuluhan bahaya minyak jelantah bagi tubuh dan lingkungan, pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah dan limbah kulit pisang menjadi sabun souvenir, pelatihan kemasan produk, pelatihan pemasaran produk. Output kegiatan pengabdian masyarakat terciptanya strategi pemasaran yang kompetitif. Meningkatkan keterampilan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Pemasaran, Sabun Souvenir, Desa Sendangsari

ABSTRACT

Community service activities in Sendangsari Village aim to reduce waste of used cooking oil and banana peels into economic value items. The activity also supports the garbage free village management program and buys Kulonprogo. The product produced is souvenir soap. The method of service implementation includes preliminary observations, socialization of activities, hazardous awareness of used cooking oil for the body and the environment, training in processing waste cooking oil and banana peel waste into souvenir soap, product packaging training, product marketing training. The output of community service activities creates a competitive marketing strategy. Improve skills and increase community income.

Keywords: Marketing Strategy, Souvenir Soap, Sendangsari Village

PENDAHULUAN

Kelurahan Sendangsari merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang dekat dengan wisata Kali Biru di Kulon Progo. Mata pencaharian penduduknya adalah petani, pedagang, nelayan, buruh, peternak, dan wiraswasta. Mayoritas mata pencaharian warga Kelurahan Sendangsari masyarakat di daerah ini adalah petani.

Petani perkebunan Desa Sendangsari berjumlah 1947, jumlah tersebut merupakan angka yang cukup banyak. Sebagian besar petani memiliki pohon pisang di kebun mereka. Buah pisang merupakan salah satu potensi alam yang mudah diperoleh di Desa Sendangsari. Buah pisang pada umumnya diolah untuk makanan tradisional seperti sriping pisang namun limbah kulit pisang belum dimanfaatkan secara optimal.

Warga Sendang Sari yang berprofesi sebagai pedagang sekitar 161 orang. Sebagian dari mereka menekuni usaha kuliner seperti sriping pisang, emping garut (terbuat dari ubu garut), dan pathilo (rengginang singkong). Home industry tersebut tentunya menghasilkan limbah minyak jelantah yang cukup banyak belum lagi di tambah dengan limbah minyak jelantah yang berasal dari rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka limbah minyak dan limbah kulit pisang perlu diolah menjadi barang bernilai ekonomis. Limbah minyak jelantah dan limbah kulit pisang perlu di kelola secara terpadu untuk menghasilkan produk unggulan yang nantinya dapat di jadikan souvenir khususnya di kawasan wisata Kali Biru. Pengolahan limbah kulit pisang dan limbah minyak jelantah dapat dilakukan dengan menerapkan *zero waste industry*. Konsep *zero waste industry* terdiri dari reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali) dan recycle (mendaur ulang). Kegiatan tersebut terdiri dari observasi awal, sosialisasi kegiatan, penyuluhan bahaya minyak jelantah bagi tubuh dan lingkungan, pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah dan limbah kulit pisang menjadi sabun souvenir, pelatihan kemasan produk, pelatihan pemasaran produk.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjang program pemerintah Kulonprogo yang mencanangkan desa bebas sampah pada tahun 2020 dan program belanja Kulonprogo. Program tersebut bertujuan untuk menanggulangi permasalahan sampah dan meningkatkan produk unggulan desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang strategi pemasaran hasil olahan limbah minyak jelantah dan limbah kulit pisang menjadi sabun souvenir merupakan salah satu upaya untuk mendukung program Pemerintah Kulonprogo.

Pemasaran produk souvenir perlu menerapkan strategi pemasaran. Pemasaran berasal dari kata pasar atau dapat di artikan pula dalam konteks tradisional “tempat orang jual beli” (Kasmir, 2010). Pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan pemikiran, penetapan harga, promosi, serta penyaluran gagasan, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang

memenuhi sasaran individu dan organisasi (Sunarto, 2004). Pemasaran menurut Kothler dan Armstrong adalah sebuah proses sosial manajerial, dimana individu-individu dan kelompok-kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan mereka inginkan, melalui penciptaan dan pertukaran produk serta nilai dengan pihak lain (Kloter dan Armstrong, 2004).

Strategi pemasaran merupakan suatu wujud rencana yang terurai di bidang pemasaran. Untuk memperoleh hasil yang optimal, strategi pemasaran ini mempunyai ruang lingkup yang luas di bidang pemasaran diantaranya adalah strategi menghadapi persaingan, strategi produk, strategi harga, strategi tempat dan strategi promosi (Sofjan, 2007) Strategi pemasaran dapat dipahami sebagai logika pemasaran yang dengannya unit usaha berharap dapat mencapai tujuan pemasarannya (Kloter dan Armstrong, 1997). Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran merupakan proses perencanaan dalam memasarkan dan memperkenalkan produk ataupun jasa yang ditawarkan kepada konsumen untuk mencapai suatu tujuan.

Pelatihan yang berkaitan dengan strategi pemasaran memiliki tiga komponen yakni segmentasi, targetting dan positioning. Pelatihan strategi pemasaran yang berkaitan dengan Segmentasi meliputi Segmentasi berdasarkan Geografik Segmentasi ini membagi pasar menjadi beberapa kelompok berdasarkan kondisi geografik (daerah). Segmentasi psikografik membagi pembeli kelompok yang berbeda-beda berdasarkan pada karakteristik kelas sosial, gaya hidup atau kepribadian. Segmentasi tingkah laku berdasarkan selera masyarakat terhadap jenis produk yang ditawarkan. Variabel perilaku membagi pasar atas dasar how the buy dan mengacu pada kegiatan perilaku yang terjadi secara konkrit (Khotijah, 2004).

Pemilihan segmen yang akan dituju atau disebut juga targetting dan dengan menerapkan targetting ini berarti upaya menempatkan sumber daya perusahaan secara berdaya guna, karena itu, targetting ini disebut fitting strategy atau ketepatan. Setelah pemetaan dan penempatan perusahaan harus memastikan keberadaannya diingatan pelanggan dalam pasar sasaran. Karena itu, strategi ini disebut *being strategi* atau strategi keberadaan (Nembah dan Ginting, 2011).

Bauran pemasaran adalah perangkat alat pemasaran yang digunakan untuk mengejar tujuan perusahaannya yang terdiri dari produk, harga, promosi, tempat, dan proses. Strategi produk yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengembangkan produknya yaitu penentuan logo, merek, kemasan, label, (Kasmir dan jakfar, 2003).

MASALAH

Pengolahan limbah minyak jelantah dan limbah kulit pisang menjadi sabun souvenir perlu menerapkan strategi pemasaran. Minimnya pemahaman tentang produk sabun rumahan menjadi kendala dalam pemasaran produk. Masyarakat tentu akan lebih memilih sabun buatan pabrik ketimbang sabun dari industri rumahan. Sabun industri rumahan kurang memiliki daya tarik bagi konsumen.

Untuk menciptakan strategi pemasaran yang kompeten diperlukan sumber daya manusia yang handal. Hal tersebut perlu mendapat perhatian khusus karena masyarakat Desa Sendangsari belum ada yang memiliki kemampuan dalam strategi pemasaran. Mayoritas penduduk Desa Sendangsari bekerja sebagai petani sehingga kemampuan dalam pemasaran masih rendah.

METODE

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dikelompokkan ke dalam beberapa tahap yaitu: tahap sebelum pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap sesudah pelaksanaan. *Pertama*, tahap sebelum pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan adalah mengikuti pembekalan kepada seluruh mahasiswa, dosen pendamping lapangan (DPL), survei lapangan untuk melakukan pemetaan masalah dan potensi unggulan yang diusulkan untuk memecahkan masalah dan penyusunan program kerja. *Kedua*, tahap pelaksanaan, yaitu melakukan penyuluhan bahaya limbah minyak jelantah dan manfaat kulit pisang, pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah dan kulit pisang menjadi sabun souvenir, dan strategi pemasaran sabun souvenir. *Ketiga*, tahap sesudah pelaksanaan, yaitu melakukan analisis akhir dan menulis laporan pengabdian masyarakat berupa modul strategi pemasaran dan publikasi ilmiah.

PEMBAHASAN

Pasar memiliki banyak tipe pelanggan, produk dan kebutuhan. Pemasar harus bisa menentukan segmen mana yang dapat menawarkan peluang yang terbaik. Konsumen di kelompokkan dan dilayani dalam berbagai cara berdasarkan faktor geografis, demografis, psikografis, dan perilaku. Proses pembagian pasar menjadi kelompok pembeli berbeda yang mempunyai kebutuhan, karakteristik, atau perilaku berbeda, yang mungkin memerlukan produk (Kotler dan Armstrong, 2006).

Melelui pelatihan strataegi pemasaran yang berkaitan dengan segmentasi, targeting dan positioning. Masyarakat Desa Sendangsari kini dapat mengetahui pangsa pasar sabun souvenir dan strategi pemasaran. Sabun souvenir prioritas pemasarannya di kawasan wisata Kulonprogo bekerja sama dengan pengelola tempat wisata dengan sasaran konsumen wisatawan. Sasaran konsumen di bagi menjadi dua yaitu masyarakat menengah keatas dan menengah kebawah. Perbedaan sabun souvenir terlihat pada kemasan sabun sehingga harganya sangat bervariasi dan terjangkau disemua kalangan.



Gambar 1:
Pelatihan kemasan produk sabun souvenir di Desa Sendangsari



Gambar 4 :
Label sabun souvenir



Gambar 3 :
Kemasan sabun mika kecil



Gambar 4 :
Kemasan sabun plastik



Gambar 2 :
Kemasan sabun mika hias



Gambar 6 :
Pagelaran produk sabun souvenir di Desa Sendangsari

Strategi pemasaran pun memanfaatkan sosial media berupa web dan instagram. Pemanfaatan sosial media berkaitan dengan perilaku konsumtif masyarakat Indonesia yang lebih sering berbelanja melalui on line. Strategi produk sabun yang telah dilakukan berupa pemberian logo, menciptakan merek, menciptakan kemasan, menciptakan label, penentuan harga, dan promosi. Promosi sabun souvenir juga melalui pagelaran produk di berbagai event. Hal tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang produk sabun souvenir yang dihasilkan masyarakat Desa Sendangsari.



Gambar 7 :
Peresmian merek sabun Salari oleh Wakil Bupati Kulonprogo

Sabun souvenir yang bersal dari limbah minyak jelantah dan kulit pisang di beri nama Salari. Pemberian nama Salari selain untuk strategi pemasaran juga sebagai ciri khas produk sabun rumahan Desa Sendangsari. Pemberian merek sabun menjadikan sabun souvenir sendangsari dikenal masyarakat luas.

KESIMPULAN

Produk sabun souvenir Salari hasil dari program pengabdian KKN-PPM Universitas Ahmad Dahlan berpotensi menjadi produk unggulan Desa Sendangsari. kegiatan pengabdian tidak hanya pada pengolahan limbah minyak jelantah dan kulit pisang menjadi sabun tetapi juga strategi pemasaran. Strategi pemasaran sangat penting untuk meningkatkan daya jual produk.

Strategi pemasaran yang telah dilakukan berkaitan dengan segmentasi, targeting dan positioning. Sabun souvenir Salari memiliki pangsa pasar tersendiri yaitu wisatawan dan warganet. Harga jual sabun souvenir Salari bervariasi dari kelas menengah kebawah hingga menengah ke atas tergantung jenis kemasan sabun. Promosi produk dilakukan melalui pagelaran produk dan sosial media seperti instagram dan web.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 2007. *Manajemen Pemasaran Konsep dan Strategi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Prenada Media.
- Khotijah, Siti. 2004. *Smart Strategy of Marketing*. Bandung: ALFABETA
- Philip Kotler, Philip dan Armstrong. 1997. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Kotler, Philip dan Gray Amstrong. 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Penerjemah Alexander Sindoro. Jakarta: PT Indeks
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2006. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Nembah F dan Hartimbul Ginting. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Sunarto. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : AMUS

MENINGKATKAN SEMANGAT INTEGRITAS SOSIAL DAN EKONOMI KREATIF DI KAMPUNG RANCA BUNTUNG

Novita Kusuma Maharani¹, Abrari Andani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: novita.kusuma.m@uhamka.ac.id, abrariandani@gmail.com²

Diterima: 9 Agustus 2018, Direvisi: 13 Agustus 2018, Disetujui: 23 Agustus 2018

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi banyak negara. Oleh karena itu, berbagai pendekatan kemiskinan dikembangkan untuk menurunkan angka kemiskinan. Kemiskinan seringkali dianalogikan dengan kondisi kehidupan di pedesaan. Kewirausahaan sosial dinilai sebagai solusi dalam upaya mempercepat penurunan angka pengangguran dan kemiskinan. Program pengabdian kepada masyarakat ini memberi pengarahan dan pembinaan pentingnya usaha kreatif serta pendidikan pada masyarakat di Kampung Ranca Buntung, Desa Cikopomayak, Bogor. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan aksi sosial berupa pengadaan sarana perpustakaan mini bagi masyarakat khususnya anak-anak.

Kata Kunci: Usaha Kreatif, Pendidikan, ewirausahaan.

ABSTRACT

Poverty is one of the serious problems faced by many countries. Therefore, various poverty approaches were developed to reduce poverty. Poverty is often analogous to living conditions in the countryside. Social entrepreneurship is considered as a solution in an effort to accelerate the decline in unemployment and poverty. This community service program provides direction and guidance for the importance of creative effort and education for the community in Kampung Ranca Buntung, Cikopomayak Village, Bogor. This activity is also equipped with social action in the form of providing mini library facilities for the community, especially children.

Keywords: Creative business, Education, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Kampung Ranca Buntung adalah salah satu kampung yang berada pada Desa Cikopomayak, Bogor yang terdiri dari 7 RT dan 1 RW. Jumlah KK di Kampung Cikopomayak yang baru terdaftar untuk satu desa Cikopomyak terdiri dari 1499 KK. Adapun mayoritas penduduk Kampung Ranca Buntung bermata pencaharian petani dan buruh. Kampung Ranca Buntung sendiri mempunyai 2 (dua) iklim yaitu penghujan dan kemarau. Jika terjadi kemarau panjang, dapat dipastikan masyarakat di Kampung Ranca Buntung dan masyarakat kampung-kampung lainnya yang berada di Desa Cikopomayak mengalami kesulitan air, sehingga untuk keperluan mandi dan mencuci harus pergi ke sungai.

Dalam hal pendidikan, Kampung Ranca Buntung memiliki 2 PAUD, SD dan Madrasah. Meski memiliki beberapa fasilitas pendidikan untuk anak-anak. Perhatian orang tua terhadap belajar anak-anak sangatlah kurang dan menjadi permasalahan dalam bidang pendidikan yang ada di Kampung Ranca Buntung. Hal ini dikarenakan orang tua yang sibuk mencari nafkah terutama para ibu-ibu yang membantu suami mereka yang hanya berprofesi sebagai buruh.

Dari segi perekonomian, Kampung Ranca Buntung dapat dikatakan masih kurang. Banyak penduduk kalangan menengah ke bawah yang terlihat dari banyaknya rumah-rumah warga yang tidak layak huni hanya terbuat dari bambu/kayu saja. Kesenjangan perekonomian terlihat jelas, kemiskinan di Kampung Ranca Buntung masih tinggi hal ini dikarenakan banyak usia produktif yang bekerja serabutan.

Dalam hal ini, Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA melalui Catur Dharma Perguruan Tinggiya turut merasa bertanggung jawab. Melalui dharma ketiga yaitu pengabdian, UHAMKA khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), terpanggil untuk memberi pengarahan dan pembinaan pentingnya pendidikan usia dini kepada masyarakat Kampung Bulak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan diberikan adalah pengarahan dan pembinaan pentingnya usaha kreatif serta pendidikan pada masyarakat di Kampung Ranca Buntung, Desa Cikopomayak, Bogor. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan ide menjalankan usaha kreatif.

MASALAH

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 8 Agustus – 25 Agustus 2018 dengan menetapkan mitra dalam program ini yaitu Kampung Ranca Buntung, Desa Cikopomayak. Pada tahapan persiapan tim PKM Mentari 28 melakukan survey lokasi pada tanggal 26 Mei 2018. Kemudian kami menemukan masalah-masalah yang ada di Kampung Ranca Buntung. Seperti permasalahan perekonomian yang mayoritas masyarakat berprofesi sebagai buruh dan kurangnya perhatian masyarakat sekitar

terhadap pendidikan anak-anak.

Dari permasalahan perekonomian, kami menemukan solusi yaitu dengan memberikan seminar penyuluhan usaha kreatif bermodal kecil jasuke. Tujuan diadakannya seminar ini adalah memberikan wawasan dan motivasi bagi masyarakat sekitar untuk berwirausaha atau mengembangkan usaha yang telah dijalankan oleh masyarakat.

Permasalahan berikutnya mengenai kurangnya perhatian masyarakat sekitar terhadap pendidikan dan minat baca anak-anak. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya fasilitas perpustakaan dan kesibukan yang dimiliki orang tua sehingga kurang terkontrolnya waktu belajar anak-anak. Dari permasalahan ini, kami memberikan solusi dengan menyediakan fasilitas perpustakaan mini berupa rak buku beserta buku-buku yang masih layak dibaca serta mengadakan bimbingan belajar (bimbel) setiap harinya di posko PKM Mentari 28.

Berdasarkan identifikasi masalah serta solusi di atas, diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan semangat integritas social dan ekonomi kreatif di Kampung Ranca Buntung.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan enam tahap: tahap persiapan, tahap penyusunan program, tahap penggalangan dana, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi kegiatan, dan tahap pembuatan laporan. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini melakukan survey ketempat pengabdian (mitra) yakni ke Kampung Ranca Buntung, Desa Cikopomayak. Pada tahap persiapan ini, tim pelaksana melakukan kunjungan ke daerah setempat untuk melihat kondisi dan keadaan serta untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada sehingga dapat disusun skala prioritas permasalahannya.

2. Tahap Penyusunan Program

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan penyusunan berbagai program kegiatan PKM yang nantinya akan dilaksana di Kampung Ranca Buntung, Desa Cikopomayak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra yang didasarkan pada skala prioritas permasalahan yang telah diketahui.

3. Tahap Penggalangan Dana

Pada tahap ini tim melakukan penggalangan dana ke masyarakat. Pada tahap ini tim melakukan sosialisasi program dan mengajak partisipasi masyarakat untuk bersama-sama membantu orang yang membutuhkan.

4. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap dan kegiatan dilakukan pada 08 Agustus – 25 Agustus 2018. Sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan, sehari sebelumnya tim pelaksana melakukan

sosialisasi dan meminta izin kepada pihak yang berwenang untuk melakukan berbagai kegiatan PKM yang akan dilakukan di Kampung Ranca Buntung, Desa Cikopomayak, sehingga terjadi koordinasi yang searah dan tidak menimbulkan kesalahpahaman

5. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan lembaran evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan yang diberikan kepada sasaran kegiatan.

6. Tahap Pembuatan Laporan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat yang akan diserahkan kepada pihak LPPM. Tahap ini merupakan tahap evaluasi berupa presentasi dan pembahasan draf laporan akhir kegiatan PKM yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan penyusunan laporan akhir kegiatan PKM.

PEMBAHASAN

Pendidikan sangatlah penting untuk membangun masa depan anak-anak bangsa. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kecerdasan manusia dalam menciptakan usaha kreatif guna membuat lapangan kerja serta membangun perekonomian bangsa.



Gambar 1. Seminar Usaha Kreatif Bermodal Kecil

Pemahaman pentingnya menciptakan ide usaha kreatif telah dilaksanakan oleh kami, kelompok PKM Mentari 28 FEB UHAMKA, sebagai salah satu rangkaian kegiatan PKM di Kampung Ranca Buntung, Desa Cikopomayak, Bogor.

Selanjutnya, kami juga melakukan kegiatan atas permasalahan pendidikan yang ada

di Kampung Ranca Buntung dengan mengadakan bimbingan belajar (bimbel) serta menjadi bagian tim pengajar di SDN Cikopomayak 04. Kurangnya perhatian masyarakat akan pendidikan karena kesibukan orang tua masing-masing memotivasi kami mengadakan bimbingan belajar. Dan ikut serta menjadi bagian tim pengajar di SDN Cikopomayak 04 karena kurangnya tenaga pengajar.



Gambar 2. Menjadi bagian tim pengajar di SDN Cikopomayak 04

Pengadaan perpustakaan juga dilakukan oleh kami, guna menunjang minat baca masyarakat serta meningkatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas untuk anak-anak



Gambar 3. Tim PKM Mentari 28 yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Ranca Buntung, Desa Cikopomayak, Bogor

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dijalankan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Kelompok PKM Mentari 28 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) – UHAMKA difokuskan pada pemberdayaan ekonomi kreatif dan pendidikan adalah masalah penting yang harus diselesaikan. Maka dilakukan langkah-langkah dari mulai seminar usaha kreatif, pemberian rak dan buku-buku untuk mengadakan perpustakaan mini, mengadakan bimbingan belajar, hingga menjadi tim pengajar di sekolah-sekolah,
2. Pelatihan dan seminar yang ada dilakukan secara gratis yang diberikan oleh para pengabdian yang berkompeten dengan bidang yang berkaitan dengan persoalan mitra.
3. Kegiatan PKM yang dilengkapi aksi sosial telah membangkitkan rasa empati warga ibu kota agar memperhatikan sekelilingnya yang ada di wilayah pedesaan.
4. Telah terjadi peningkatan fasilitas pendidikan berupa perpustakaan mini di Kampung Ranca Buntung dan peningkatan usaha kreatif yang telah diseminarkan sebelumnya.

SARAN

Diharapkan masyarakat dapat melanjutkan program-program yang telah dirintis oleh mahasiswa PKM Mentari 28 serta dapat menerapkan konsep pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang telah dilakukan oleh mahasiswa PKM Mentari 28 .

Masyarakat dapat lebih meningkatkan kreatifitas dalam berwirausaha agar dapat memperbaiki masalah perekonomian yang terjadi di Kampung Ranca Buntung. Serta masyarakat untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dalam hal pendidikan.

Untuk kegiatan PKM yang akan datang, diharapkan pihak Universitas dapat menambahkan lebih banyak pelatihan-pelatihan yang bersifat pemberdayaan bagi masyarakat. Diharapkan pula mahasiswa peserta kegiatan PKM yang akan datang dapat membuat program-program yang sesuai dengan kemampuan baik dari segi akademik maupun biaya serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang ada dilokasi PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemkab Bogor. (nd). Desa Cikopomayak. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2018: http://kecamatanjasinga.bogorkab.go.id/inex.php/multisite/detail_desa/355.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor (2018). Kecamatan Jasinga Dalam Angka

2018. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2018: <http://bogorka.bps.go.id/publication/2018/09/26/kecamatan-jasinga-dalam-angka2018>.

Wikipedia (2018). Cikopomayak Jasinga, Bogor. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2018: https://id.wikipedia.org/wiki/Cikopomayak,_Jasinga,_Bogor.

**PENYULUHAN PENTINGNYA *PARENTING* SEBAGAI PILAR UTAMA POLA ASUH
PRASEKOLAH DAN PENDIDIKAN ANAK DI ERA DIGITAL**

Ahmad Fihri¹, Ade Ahmad Rizky², Alif Gunawan³, Awiah Fitriyani⁴, Ayu Nadya⁵, Dwi Nur Fitriyana⁶, Dwi Rahayu Utami⁷, Dwi Selawati⁸, Desy Reghita Eka Putri⁹, Eka Nur Novayanti¹⁰, Nayatul Fadilah¹¹, Roni Fical¹²

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: fihry83@gmail.com¹

Diterima: 9 Agustus 2018, Direvisi: 13 Agustus 2018, Disetujui: 23 Agustus 2018

ABSTRAK

Mengasuh anak prasekolah merupakan tanggung jawab yang besar, karena pada masa ini memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter anak baik positif maupun negative. Pola asuh orang tua diantaranya otoriter, demokrasi, dan permisif. Hal yang paling berguna dalam mendidik anak adalah kasih sayang, rasa antusias, rasa humor, kesabaran, keberanian bersikap tergas dan konsisten. Interaksi antara anak dan orang tua juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak. Mendidik anak di era digital dengan cara menerapkan pola asuh yang tidak otoriter karena anak tidak senang dipaksa melainkan dibujuk dan dibiarkan namun juga tetap diawasi oleh orang tua. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak pada era digital saat ini.

Kata Kunci: Pola Asuh, Prasekolah, Orang Tua, Era Digital

ABSTRACT

Caring for preschoolers is a big responsibility, because at this time it has a big influence on the formation of positive and negative children's character. Parenting patterns include authoritarianism, democracy and permissiveness. The things that are most useful in educating children are love, enthusiasm, sense of humor, patience, courage to behave and be consistent. The interaction between children and parents is also important in shaping the child's personality. Educating children in the digital era by applying non-authoritarian parenting because children do not like being forced but are persuaded and let go but also remain supervised by parents. This program is intended to enhance the role of parents in caring for and educating children in the current digital era.

Keywords: Parenting, preschool, parents, the digital era

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak, sehingga keluarga memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena orang tuanyalah yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan. Mendidik anak pada hakekatnya merupakan usaha nyata dari orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak (Shochib dalam Joko, 2009). Keanekaragaman perilaku anak yang berbeda-beda, ada yang mandiri, mudah beradaptasi, mudah bersosialisasi, tidak mudah menangis, rajin dan cerdas, anak yang sangat bergantung pada orang tuanya, pendiam, mudah menangis, dan kurang responsive, bahkan ada keadaan dimana anak pertama akan memiliki sifat yang berbeda dengan anak kedua.

Perkembangan teknologi yang selalu berkembang seiring dengan berjalannya waktu membuat kehidupan anak-anak berpengaruh terhadap kehidupan anak bahkan menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Pada era digital ini, perhatian orang tua dalam mengawasi anak harus memberikan pengawasan lebih karena banyaknya informasi yang masuk dan anak harus bisa memilih informasi yang cocok dan sesuai tahap perkembangannya. Perangkat-perangkat digital itu antara lain handphone, televisi, komputer dan lain-lain.

Era digital ini membawa dampak positif dan negatif, sisi negatifnya anak-anak dapat menghabiskan banyak waktunya pada teknologi sehingga dapat mengacuhkan hal-hal yang ada di sekitarnya. Sedangkan pada sisi positifnya dapat memudahkan akses untuk memperoleh informasi. Orang tua tidak boleh menutup rapat-rapat dari perkembangan era digital bagi anak, karena pada perkembangan era digital ini tidak selamanya membawa dampak buruk asalkan penggunaannya dibatasi dan disesuaikan dengan umur anak.

Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya persekutuan hidup terkecil, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup bahagia dunia dan akhirat (Nasrun, 2016).

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan ayat (2)-nya menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Hal ini adalah salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 alinea IV.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra, antara lain:

1. Melakukan analisis sosial keadaan orang tua RW 006 Desa Cikopomayak Kabupaten Bogor, akan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di usia dini.
2. Kurangnya kesadaran orang tua akan perannya sebagai guru pertama dan utama bagi anak.
3. Kurangnya kesadaran orang tua dalam membantu sebagai *one of support system* dalam perkembangan belajar anak.

METODE

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah membekali para orang tua dengan pengetahuan tentang pentingnya orang tua dalam mengasuh anak di era digital ini dalam bentuk kegiatan workshop. Workshop ini akan diberikan kepada orang tua di institusi mitra oleh pemateri. Pemateri menjelaskan melalui media power point. Materi yang disampaikan tidak hanya melalui power point, tetapi juga menayangkan video-video mengenai pola asuh anak.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama delapan belas hari dari perencanaan sampai pelaksanaan workshop. Kegiatan diawali dengan observasi ke lokasi untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kebutuhan pihak mitra.

Selanjutnya dilakukan perumusan masalah dan rencana solusi. Rumusan masalah dan solusi dibahas bersama pada saat sosialisasi kegiatan pengabdian, yaitu antara pihak orang tua dan pelaksana kegiatan. Evaluasi pertama dibuat untuk mengetahui tingkat antusiasme pihak orang tua dalam mengikuti kegiatan ini. Ukuran keberhasilannya adalah respon orang tua yang mendaftar acara adalah lebih dari lima puluh orang peserta.

Persiapan kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pemilihan tempat penyuluhan dan persiapan sarana serta prasarana pendukung kegiatan workshop. Workshop dilaksanakan di Pendopo Puspita, tepatnya di kediaman Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Desa Cikopomayak yang berfungsi sebagai pemantau kegiatan. Pemantau kegiatan bertugas untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Penilaian keberhasilan dari pemantau eksternal inilah yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam evaluasi kedua. Setelah penyuluhan selesai dilakukan kegiatan selanjutnya ialah pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan mengetahui perubahan pola asuh orang tua terhadap anak di era digital. Evaluasi ketiga diharapkan adanya keberhasilan dalam kegiatan penyuluhan ini. Evaluasi keempat ialah tingkat kepuasan peserta selama workshop dan penyuluhan yang disampaikan pada saat kegiatan. Kegiatan terakhir ialah pelaporan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Pelaksana Kegiatan

Program pengabdian yang kami jalani ini merupakan suatu program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang memiliki target bagi memberikan pemahaman kepada para Orang Tua Desa Cikopomayak RW 006 akan pentingnya pola asuh pra sekolah dan pendidikan di era digital saat ini. Kemudian para orang tua akan mampu mengetahui apakah sikap yang dilakukan orang tua kepada anaknya sudah tepat atau belum, serta apa saja yang harus dilakukan orang tua dalam mengasuh anaknya di era global ini. Kegiatan pengabdian ini didahului dengan persiapan pelaksanaan kegiatan yaitu pembuatan undangan penyebaran untuk para Orang Tua Desa Cikopomayak RW 006 sebagai mitra dan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberi informasi tentang agenda kegiatan dan tujuan pelaksanaan kegiatan serta mencari kesepakatan tentang jadwal pelaksanaan dan materi yang akan disajikan.

Setelah dilaksanakan sosialisasi yang dihadiri beberapa Orang Tua Desa Cikopomayak RW 006, solusi yang ditawarkan dalam workshop ini dengan menggunakan metode pendekatan pemberian informasi, penyuluhan dan workshop yang diselenggarakan yang kemudian dilanjutkan dengan program evaluasi.

Hasil dari kegiatan workshop ini ditujukan kepada warga Desa Cikopomayak RW 006 Kabupaten Bogor. Tempat pelaksanaan di Pendopo Puspita. Kegiatan workshop ini memberikan pemahaman kepada peserta yang hadir. Adapun peserta yang hadir sebanyak tujuh puluh pererta.

Kegiatan yang dilaksanakan hari Rabu, 15 Agustus 2018 ini menggunakan pendekatan *brainstorming* dimana materi disampaikan sesuai kebutuhan peserta. Adapun materi disampaikan oleh Ayu Nadya memberikan pemahaman mengenai pentingnya pola asuh dan pendidikan anak di era digital dengan tema “Pentingnya peran orang tua dalam tumbuh kembang anak”.



Gambar 1. Foto Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Evaluasi Kegiatan

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dibuat beberapa indikator dengan rincian sebagai berikut:

Evaluasi ini dilakukan setelah sosialisasi pada Orang Tua RW 006 Desa Cikopomayak Kabupaten Bogor sebagai mitra. Indikator keberhasilan yang dijadikan acuan adalah respons dari pihak yang diundang untuk mendaftar pelatihan kepada panitia pelaksana. Jumlah pendaftar adalah tujuh puluh orang. Evaluasi tahap pertama telah terpenuhi. Hal itu terbukti dari daftar peserta yang mencapai lima puluh orang setiap pertemuan.

Evaluasi kedua ini dengan adanya pendampingan mengenai pola asuh anak yang telah dipaparkan dengan prakteknya terhadap pola asuh anak dan pendidikan di era digital saat ini. Evaluasi ketiga dilakukan dengan adanya perubahan pola asuh orang tua terhadap anak dan perubahan perilaku anak ke arah yang lebih baik dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Keluarga memiliki peranan yang penting dalam mendidik anak di era digital sekarang ini. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dan utama. Pada masa ini, khususnya masa prasekolah anak dengan mudah sekali menerima pengaruh dari informasi yang didapatnya, terutama orang-orang terdekatnya. Kecanggihan teknologi yang berkembang saat ini juga mendatangkan manfaat bagi penggunaannya. Teknologi juga tidak ada salahnya diperkenalkan sejak dini, namun harus didampingi orang tua agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam dan dalam penggunaannya tidak berlebihan.

SARAN

Upaya dalam menerapkan pola asuh anak sebaiknya tidak secara otoriter, karena pada dasarnya pada masa anak-anak ia tidak suka terlalu dikekang dan lebih suka dibiarkan namun masih tetap dalam pengawasan orang tua. Selain itu, dengan perkembangan teknologi orang tua harus mengawasi penggunaan media tersebut kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, N. 2016. Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal An-Nisa*, 9, 121-137.
- Rimm, S. B. 2003. Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah: pola asuh anak masa kini. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharsono, J. T., Fitriyani, A., & Upoyo, A. S. 2009. Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4(3), 112-118.
- Vinayastri, A. 2015. Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang-Tua terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(1).

**PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI
BUDIDAYA TANAMAN SENGON DI DESA PAMAGERSARI, JASINGA,
KABUPATEN BOGOR**

Nur Hadiyazid Rachman¹, Muhammad Fikri Irfani², Lionica Astrida⁴, Lusi Nur Ariyana⁵, Lisa Aprilia⁶, Muhammad Ramdani⁷, Muhamad Hazmi⁸, Muhammad Misbahul Khoir⁹, Nasya Khiyarillah¹⁰, Nurul Hidayati¹¹, Desi Putri Fajar Sari¹², Syaffia Ulfana¹³, Desiana Husnuzh Zhon¹⁴

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: nur_hadiyazid@uhamka.ac.id¹

Diterima: 9 Agustus 2018, Direvisi: 13 Agustus 2018, Disetujui: 23 Agustus 2018

ABSTRAK

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya dan bahayanya membuang sampah di sungai merupakan masalah yang paling serius di kalangan masyarakat Desa Pamagersari. Pemukiman masyarakat yang semakin padat dapat mengurangi lahan untuk penanaman pohon, sehingga hal tersebut dapat mengurangi resapan air hujan, sumur yang kering, timbulnya banjir bandang serta menyebabkan pemukiman warga menjadi kering dan gersang. Oleh karena itu kami memiliki program kerja yaitu pengadaan tong sampah dan budidaya tanaman sengon dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah disungai. Untuk merealisasikan tujuan program kerja kami, kami memberikan tempat pembuangan sampah disekitar desa yang berfungsi juga sebagai sarana penghijauan lingkungan agar lingkungan tidak kering, tidak gersang dan tetap memiliki resapan air. Air yang meresap ke dalam tanah dapat menambah debit air yang masuk ke dalam sumber bertambah terutama untuk daerah yang tanahnya tidak mendukung sebagai tempat pembuatan sumur. Selain untuk peresapan air, hasil dari penanaman pohon tersebut juga dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber perekonomian.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Peningkatan Kebersihan, Penghijauan Lingkungan

ABSTRACT

The low awareness of the community in disposing of garbage in its place and the dangers of throwing garbage in the river is the most serious problem among the Pamagersari Village community. As well as increasingly crowded community settlements can reduce land for tree planting, so that it can reduce rainwater absorption, dry wells, flash floods and cause residents to become dry and arid. Therefore we have a work program namely Procurement of Sengon Trash and Plant Cultivation with the aim of increasing public awareness about the many people who throw garbage in the river by providing garbage disposal around the village and for greening the environment so that the environment is not dry and arid and also for water infiltration . Water that permeates can increase the flow of water entering the source, especially for areas where the land does not support the well. In addition to water infiltration, the results of planting these trees can also be benefited by the community for the economy.

Keywords: Community Welfare, Improved Hygiene, Greening of The Environment

PENDAHULUAN

Sengon (*Albizia chinensis*) adalah sejenis pohon anggota suku *Fabaceae*. Pohon peneduh dan penghasil kayu ini tersebar secara alami di India, Asia Tenggara, Cina Selatan, dan Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sengon>, diakses pada tanggal 8 September 2018).

Menurut Corryanti dan Novitasari (2015), sengon dapat tumbuh di atas ragam jenis tanah, mulai di tanah kering, lembab bahkan tanah yang mengandung garam dan asam. Pada pengamatan lain menginformasikan, tanaman sengon dapat tumbuh dan berkembang baik di tanah-tanah regosol, latosol atau aluvial dengan tekstur lempung berdebu atau lempung berpasir dengan tingkat keasaman tanah (pH) pada kisaran 6 sampai dengan 7. Sengon termasuk tanaman tropis dengan suhu yang cocok untuk pertumbuhannya pada kisaran 18 – 27°C dengan kelembaban sekitar 50% sampai dengan 75%.

Lebih lanjut menurut Corryanti dan Novitasari (2015), ketinggian tempat yang optimal untuk tanaman sengon yaitu antara 0-800 m dari permukaan laut. Walaupun demikian, tanaman sengon dapat tumbuh sampai ketinggian 1.500 m di atas permukaan laut. Di habitat alamnya, sengon tumbuh pada ketinggian hingga 1.600 m sampai 3.300 m dari permukaan laut. Tanaman sengon dapat tumbuh pada beragam curah hujan antara 1.500 – 4.500 mm/tahun. Namun, curah hujan terbaik untuk tanaman sengon adalah antara 2.000 – 2.700 mm/tahun. Curah hujan ini terjadi di kawasan yang memiliki masa hujan merata sepanjang tahun dengan bulan kering maksimal empat bulan.

Semua bagian pada tanaman ini memiliki manfaat dan kegunaan bagi manusia dari daun hingga akar. Nilai ekonomis yang dapat diperoleh dari Pohon Sengon adalah jenis pohon kayu cepat tumbuh (*fast growing species*), pengelolaan relatif mudah, sifat kayunya termasuk kelas kuat dan permintaan pasar yang terus meningkat (Nugroho dan Salamah, 2015), sedangkan secara ekologis Sengon dapat meningkatkan kualitas lingkungan seperti meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki tata air (Suharti, 2008).

Tanaman sengon banyak ditemukan pada lahan yang dikelola oleh negara maupun masyarakat. Desa Pamagersari yang terletak di bagian Timur Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor merupakan salah satu desa yang memiliki pabrik pengelolaan sengon. Pohon sengon yang diperoleh oleh pabrik berasal dari hutan milik negara dan hutan milik masyarakat.

Berdasarkan hasil survei tidak kurang 20 pabrik berdiri di sekitar Desa Pamagersari (Tim Survei Kelompok 12 PKM FEB-UHAMKA, 2018). Hasil wawancara Tim Survei Kelompok 12 PKM FEB-UHAMKA dengan pemilik pabrik menemukan fakta bahwa penjualan kayu sengon dalam sehari bisa mencapai 5 sampai dengan 10 m³ atau pada pemilik pabrik yang lain bisa mencapai 1000 batang kayu kaso ukuran 4 x 6 cm. Jika

asumsi yang digunakan menggunakan luasan tabung, maka pohon sengon dengan tinggi 7 meter yang memiliki diameter penampang 20 cm (0,2 meter) akan memiliki kubikasi sebesar $= \frac{22}{7} \times 0,1 \times 0,1 \times 7 = 0,22 \text{ m}^3$. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pohon yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan konsumen kurang lebih sebesar 25 sampai 50 pohon perhari.

Tingginya penjualan kayu sengon tidak terlepas dari keuntungan yang menggiurkan pada bisnis ini. Wawancara PKM Kelompok 12 FEB-UHAMKA dengan pemilik pabrik menunjukkan hasil bahwa harga beli pohon sengon sebesar Rp 300.000/m³. Sementara harga jual kayu sengon seperti yang dikutip dari situs <https://www.hargabulanini.com/harga-kayu-sengon-terbaru/> (diakses tanggal 8 September 2018), seperti yang tertera pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Harga Jual Kayu Sengon/m³

Panjang	Diameter	Harga
103 cm	20-24 cm	800.000
	25-29 cm	850.000
	20-39 cm	900.000
	40-49 cm	950.000
	50-59 cm	1.000.000
130 cm	15-18 cm	750.000
	19-24 cm	800.000
	25-29 cm	850.000
	30-39 cm	900.000
	40-49 cm	950.000
200 cm	50-59 cm	1.000.000
	20-24 cm	720.000
	25-29 cm	820.000
	20-39 cm	910.000
	40-49 cm	985.000
300 cm	50-59 cm	1.010.000
	25-29 cm	840.000
	20-39 cm	960.000
	40-49 cm	1.050.000
	50-59 cm	1.085.000

Sumber: <https://www.hargabulanini.com/harga-kayu-sengon-terbaru/>

Akibat tingginya nilai ekonomis pohon sengon menjadikan pelaku bisnisnya berlomba-lomba untuk melakukan penebangan tanpa ada program penghijauan yang optimal. Hal tersebut berdampak negatif bagi kondisi lingkungan. Hutan-hutan di sekitar Desa Pamagersari menjadi gundul, baik itu milik rakyat ataupun yang dikelola oleh negara, hal ini dibuktikan dengan terjadinya banjir bandang terbesar yang dialami oleh penduduk Desa Pamagersari pada tahun 2017 (sumber: wawancara dengan Bapak RT02 RW01 Desa Pamagersari).

Desa Pamagersari merupakan desa yang terletak di bagian timur Kecamatan Jasinga dan berbatasan dengan empat desa yang berada di kecamatan yang sama. Di sebelah utara, Desa Pamagersari berbatasan dengan Desa Setu. di bagian selatan, desa ini berbatasan dengan dua desa, yaitu Desa Jugalajaya dan Desa Pangradin. Di sebelah timur, Desa Pamagersari berbatasan dengan Desa Sipak. Di sebelah barat, Desa Pamagersari

berbatasan dengan Desa Jasinga. Desa Pamagersari berada dalam koordinat 106.468353 Bujur Timur dan -6.480204 Lintang Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 314 Hektar. Sebagian besar warga desa ini bekerja sebagai buruh dan pedagang.

Desa Pamagersari dilalui sungai di sepanjang wilayahnya. Debit air sungai pada musim kemarau akan sangat kecil tetapi pada musim penghujan dapat berubah menjadi sangat banyak bahkan bisa mengakibatkan banjir. Masyarakat masih menggunakan sungai untuk aktivitas sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Namun sungai yang merupakan tempat kegiatan sehari-hari dan sebagai sumber air yang digunakan masyarakat sangat tidak layak digunakan karena banyaknya sampah dipinggiran sungai yang dapat menyebabkan air sungai tercemar. Banyak masyarakat yang membuang sampah disungai karena tidak adanya tempat pembuangan akhir serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Sampah yang didominasi plastik menumpuk dan hampir memenuhi seluruh aliran sungai. Sungai itu berwarna hitam pekat dan menimbulkan bau tak sedap. Air sumur yang berada didekat sungai keruh dan bau karena banyak timbunan sampah disekitar sungai.

Maka untuk membantu masyarakat sadar terhadap lingkungan sekaligus membantu masyarakat mendapatkan alternatif lapangan pekerjaan perlu untuk dibuatkan program kerja yang jelas dan berkelanjutan. Kami harapkan program kerja yang kami lakukan berupa penanaman di Desa Pamegarsari dapat menjadi solusi nyata bagi permasalahan warga di desa tersebut.

MASALAH

Permasalahan yang dialami mitra terdiri dari, yaitu: (1) Hulu; penebangan hutan secara masif karena nilai ekonomis dari kayu sengon dan (2) Hilir; perilaku masyarakat Desa yang membuang sampah ke sungai sehingga sungai menjadi dangkal dan alirannya terhambat.

METODE

Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terbagi dalam dua tahapan, yaitu:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan: situasi, permasalahan, dan potensi yang dimiliki oleh mitra (Desa Pamagersari RW 01). Pengumpulan data dilakukan dengan cara, antara lain yaitu:
 - 1) Metode observasi (pengamatan).

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada di Desa Pamagersari. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini yaitu mengamati secara langsung dilokasi,.

2) Metode Wawancara

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh penulis terhadap Ketua RW 01 dan Ketua RT di RW 01 Desa Pamagersari, Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan yang ada di Desa Pamagersari.

Wawancara juga dilakukan kepada pemilik pabrik untuk mengetahui potensi perekonomian dari kayu sengon (sebagai solusi atas permasalahan mitra) dengan menyebarkan kuesioner kepada pabrik-pabrik pengolah kayu sengon di Kecamatan Jasinga.

3) Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan-catatan dan data yang sudah dimiliki oleh narasumber (Ketua RW 01 dan Ketua RT di RW 01 Desa Pamagersari).

2. Melaksanakan program pemberdayaan kepada masyarakat (solusi yang ditawarkan) berdasarkan hasil analisis data terhadap situasi, permasalahan, dan potensi RW 01 Desa Pamagersari.

PEMBAHASAN

Hasil dan Luaran yang dicapai

Dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka solusi yang kami tawarkan diantaranya:

1. Penyuluhan kebersihan dengan memberikan penyuluhan kebersihan kepada masyarakat RW 01 Desa Pamagersari untuk tidak membuang sampah ke sungai.
2. *Workshop* dan pelatihan budidaya tanaman sengon.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada RW01 Desa Pamagersari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor sebagai berikut:

1. Edukasi kebersihan lingkungan dan sungai

Sosialisasi kebersihan lingkungan dan sungai merupakan program kerja yang berhasil dilaksanakan dengan mengikutsertakan para sesepuh dan karang taruna di RW 01 Desa Pamagersari. Harapan dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran secara kolektif dari masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan sungai.



Gambar 1. Edukasi Kebersihan Lingkungan dan Sungai

2. Pengadaan tong sampah

Pengadaan tong sampah merupakan program kerja yang berhasil dilaksanakan bekerjasama dengan pemuda karang taruna di RW 01 Desa Pamagersari. Peletakan tong-tong sampah di tempat strategis diharapkan dapat mengurangi kebiasaan warga desa yang membuang sampah ke sungai.



Gambar 2. Pengadaan Tong Sampah Bersama Masyarakat

3. Edukasi penanaman bibit pohon sengon

Edukasi penanaman bibit sengon merupakan program kerja yang berhasil dilaksanakan. Bekerjasama dengan Bapak RT 02 dan pemuda karang taruna Desa Pamagersari, kegiatan ini mendapatkan animo dan atensi yang luar biasa. Sebagai desa dengan latar belakang pekerjaan warganya yang tidak tetap, program ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Pamagersari menjadi salah satu alternatif mengurangi pengangguran.



Gambar 3. Edukasi Budidaya Tanaman Sengon

4. Penanaman bibit pohon sengon

Selain program tersebut di atas, kami juga melaksanakan program penanaman bibit pohon sengon. Program ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan kurangnya penghijauan dan kurangnya resapan air di Desa Pamagersari. Selain untuk penghijauan dan resapan air, pohon sengon ini juga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menciptakan sebuah lapangan kerja baru untuk menambah pendapatan yaitu dengan membudidayakan pohon sengon ini dan jika sudah besar, kayu dari pohon sengon ini dapat dimanfaatkan hasilnya oleh masyarakat sekitar.

Tahapan yang dilakukan sebelum dilakukannya penanaman bibit sengon, yaitu:

- 1) Melakukan Ekstraksi biji atau pengeluaran biji dari polong dapat dilakukan setelah biji dikumpulkan. Pada umumnya polong akan pecah jika sudah masak, atau kering.
- 2) Melakukan pengecambahan benih
Media tabur yang dipergunakan adalah tanah pasir dengan perbandingan 1:1. Adapun tahapan kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Media tabur diayak terlebih dahulu sampai halus dengan tujuan untuk memudahkan proses perkecambahan.
 - b. Media tanah dan pasir distrerilkan dari jamur dengan cara dipanggang diatas seng dengan tungku pemanas.
 - c. Biji sebelum ditabur direndam air panas ($\pm 80^{\circ}\text{C}$) dan dibiarkan sampai dingin selama 24 jam.
 - d. Selanjutnya, benih yang sudah direndam, diltiriskan; bak kecambah yang telah berisi media pasir-tanah 1:1 di siram terlebih dahulu dengan air distilasi yang selanjutnya ditaburi benih.
 - e. Bak kecambah yang sudah ditaburi benih, kemudian ditaburi pasir tipis-tipis sampai semua benih tertutu, kemudian dilakukan penyemprotan dengan sprayer halus menggunakan air terdistilasi dan ditutup menggunakan

- plastik penutup untuk menjaga kelembapan.
- f. Kecambah akan muncul kotiledonnya setelah 1 sampai dengan 2 minggu kecambah yang kemudian dipindahkan ke media di dalam kantong plastik di bedeng semai.
 - g. Pemeliharaan kecambah di bak kecambah adalah dengan menyiram setiap pagi dan pembersihan gulma yang tumbuh di atas media perlu dilakukan secara rutin.



Gambar 4. Biji/Benih Sengon dan Pupuk yang digunakan



Gambar 5. Pencampuran Media Tanah dengan Pupuk



Gambar 6. Penyemprotan Media yang Telah Ditanam Biji Sengon



Gambar 7. Bibit yang Telah Dimasukan Dalam Media Tanah

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di RW 01 Desa Pamagersari meliputi kegiatan:

1. Pengadaan tong sampah serta edukasi kebersihan lingkungan dan sungai diharapkan mampu merubah perilaku masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai.
2. Edukasi dan penanaman bibit sengon diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan antara lain yaitu: (a) Penggundulan hutan, (b) Banjir pada saat musim hujan, (c) Kekurangan air bersih pada saat musim kemarau, dan (d) Pengangguran.

SARAN

Saran penulis terhadap permasalahan yang terjadi pada RW 01 Desa Pamagersari sebagai berikut:

1. Mengendalikan penebangan liar yang terjadi baik di hutan milik rakyat maupun hutan milik negara.
2. Menanam kembali lahan-lahan yang kritis dengan tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi seperti pohon sengon.
3. Membuat pusat-pusat penanaman bibit pohon sengon di seluruh wilayah Kecamatan Jasinga.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskorowati, Dr. Liliana. 2014. *Budidaya Sengon Unggul Untuk Pengembangan Hutan Rakyat*. Jakarta. PT Penerbit IPB Press
- Corryanti dan D. Novitasari. 2015. *Sengon dan Penyakit Karat Tumor*. Cepu. Puslitbang Perum Perhutani.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Sengon>, diakses pada tanggal 8 September 2018
- Nugroho, T.A. dan Z. Salamah. 2015. Pengaruh Lama Perendaman dan Konsentrasi Biji Sengon (*Paraserianthes falcataria* L.). JUPEMASI-PBIO, Vol. 9 No. 3
- Suharti. 2008. Aplikasi Inokulum *EM-4* dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Bibit

Sengon (*Paraserianthes falcataria* (L.). Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. Vol. V no. 1.

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MANDIRI MELALUI PELATIHAN
KERAJINAN TANGAN DAN BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN DI
KAMPUNG SILONGONG**

Adityo Ari Wibowo¹, Hanapia Nurpadilah², Moh. Arifudin³, Siti Amaliah Karim⁴,
Tasya Nabila Nur Azmi⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: aditvx@gmail.com

Diterima: 9 Agustus 2018, Direvisi: 13 Agustus 2018, Disetujui: 23 Agustus 2018

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kampung Silongong, Koleang, bertujuan supaya masyarakat sebagai pihak PKM memiliki keterampilan khusus yang memiliki nilai ekonomis agar masyarakat lebih mandiri. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan penyusunan laporan akhir kegiatan PKM. Permasalahan yang ditemukan, antara lain: 1) Tingkat wirausahawan di Kampung Silongong masih cukup rendah; 2) Permasalahan sosial yang disebabkan karena faktor geografis. Solusi yang ditawarkan ialah: 1) Memberikan penyuluhan dan pelatihan kerajinan tangan pembuatan pom-pom dan bros untuk anak-anak sekolah menengah atas di SMK Ar-Rahman; 2) Memberikan penyuluhan, pelatihan, dan bantuan fisik berupa bibit penanaman tanaman sayuran sebanyak 180 tanaman dengan metode *polybag* yang terdiri dari tanaman sayuran cabe, kangkung, bayam dan seledri; 3) Memberikan pelatihan, penyuluhan dan memberikan bantuan fisik, ikut serta dan aktif menjadi panitia dalam berbagai kegiatan di Kampung Silongong serta melaksanakan program belajar mengajar bagi anak-anak. Hasil dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat memajukan dan mensejahterakan Kampung Silongong, untuk menuju Kampung Silongong yang lebih baik.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kerajinan Tangan, Budidaya Tanaman

Abstrack

The Community Service Program (PKM) conducted in Silongong Village, Koleang, aims to make the community as PKM parties have special skills that have economic value so that the community is more independent. This is based on the problems found relating to the preparation of the final report on PKM activities. Problems found include: 1) The level of entrepreneurs in Silongong Village is still quite low; 2) Social problems caused by geographical factors. The solutions offered are: 1) Providing counseling and training on handicrafts making pom-poms and brooches for high school children at SMK Ar-Rahman; 2) Providing counseling, training, and physical assistance in the form of seedlings for planting vegetables as many as 180 plants by polybag method which consists of chili, kale, spinach and celery; 3) Providing training, counseling and providing physical assistance, participating and becoming active committee members in various activities in Silongong Village and implementing teaching and learning programs for children. The results of this PKM activity are expected to advance and prosper the Silongong Village, to get to the better Kampung Silongong.

Keywords: Entrepreneurship, Crafts, Plant Cultivation

PENDAHULUAN

Kampung Silongong salah satu kampung yang berada pada Desa Koleang, terdiri dari 8 RT dan 2 RW. Jumlah KK di Kampung Silongong yang baru terdaftar untuk RT 01 sendiri totalnya mencapai 42 KK, RT 02 totalnya mencapai 45 KK, RT 03 totalnya mencapai 41 KK dan RT 04 totalnya mencapai 40 KK. Adapun mayoritas penduduk Kampung Silongong bermata pencaharian petani dan buruh. Kampung Silongong sendiri mempunyai dua iklim yaitu penghujan dan kemarau. Jika terjadi kemarau panjang dapat dipastikan masyarakat di Kampung Silongong dan masyarakat kampung-kampung lainnya yang berada di Desa Koleang mengalami kesulitan air. Hal tersebut memaksa warga untuk mandi dan mencuci di sungai terdekat.

Dalam hal pendidikan, di Kampung Silongong terdapat satu fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu PAUD Al-Hasanah. Kemudian untuk SD terdapat SD Negeri 01 Koleang yang merupakan SD terdekat dengan Kampung Silongong. Selanjutnya untuk SMP dan SMA terdapat masing-masing 1 (satu) yaitu MTs.S Nurul Huda dan SMK Ar-Rahman. Pendidikan di Kampung Silongong sendiri belum cukup maju, dikarenakan kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas dan jumlah sekolah yang masih terbatas.

Kampung Silongong memiliki mayoritas penduduk menganut Agama Islam, sarana peribadatan yang dimiliki oleh desa hanyalah *masjid* dan *majelis*. Masjid digunakan shalat khusus untuk laki-laki sedangkan Majelis digunakan shalat khusus untuk perempuan dan sekaligus digunakan untuk pengajian anak-anak dan pengajian ibu-ibu. Selain itu, Kampung Silongong sendiri terkenal religius, hal ini terlihat dari banyak pesantren.

Dari segi perekonomian, Kampung Silongong termasuk kampung yang masih memiliki banyak keterbatasan finansial. Mayoritas penduduk di Kampung Silongong merupakan penduduk kalangan menengah kebawah, hal ini dapat terlihat dari situasi dan kondisi dimana masih banyak rumah-rumah warga yang tidak layak huni yang hanya terbuat dari bambu/kayu saja. Tingkat kemiskinan di Kampung Silongong terbilang cukup tinggi hal ini dikarenakan banyaknya usia produktif yang bekerja serabutan.

Kemiskinan sendiri merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi banyak Negara. Oleh karena itu, berbagai pendekatan kemiskinan dikembangkan untuk menurunkan angka kemiskinan. Kemiskinan seringkali dianalogikan dengan kondisi kehidupan di pedesaan. Padahal tingginya tingkat urbanisasi ternyata juga telah menciptakan kelompok masyarakat miskin di daerah perkotaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemiskinan tidak lagi merupakan masalah yang menjadi dominasi di daerah pedesaan, tetapi juga akan semakin meningkat di daerah perkotaan (urban) dan pinggiran kota (peri-urban).

Kewirausahaan sosial dinilai sebagai solusi dalam upaya mempercepat penurunan

angka pengangguran dan kemiskinan. Hal ini tak lain karena kewirausahaan sosial menawarkan kelebihan manfaat dari sekedar menciptakan lapangan kerja. Kewirausahaan sosial memiliki kebermanfaatannya yang luas karena wirausahawan bukan hanya berhadapan kepada karyawan yang menjadi mitra kerja tetapi juga masyarakat luas.

Kewirausahaan sosial menitikberatkan usahanya sejak awal dengan melibatkan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat kurang mampu secara finansial maupun keterampilan untuk secara bersama-sama menggerakkan usahanya agar menghasilkan keuntungan, dan kemudian hasil usaha atau keuntungannya dikembalikan kembali ke masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya. Melalui metode tersebut, kewirausahaan sosial bukan hanya mampu menciptakan banyak lapangan kerja, tetapi juga menciptakan *multiplier effect* untuk menggerakkan roda perekonomian, dan menciptakan kesejahteraan sosial.

Tingkat wirausahawan di Kampung Silongong masih cukup rendah, karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai banyak keunggulan dalam berwirausaha. Manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan yang masih terbatas juga menjadi masalah di kampung tersebut. Banyak masyarakat Kampung Silongong yang tidak mengerti bagaimana memanfaatkan sesuatu yang dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah. Misalnya pada pembuatan ranggining, masyarakat lebih memilih membuat ranggining hanya untuk dikonsumsi sedangkan untuk menjualnya hanya berdasarkan pesanan saja. Padahal pembuatan ranggining bisa dijadikan salah satu bentuk kewirausahaan desa tersebut. Kemudian minat masyarakat pada kerajinan tangan dan budidaya tanaman masih kurang, sebenarnya kedua hal tersebut dapat dijadikan ladang untuk berwirausaha.

Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan minat warga Desa Silongong dalam kegiatan wirausaha, kami membuat program kerja utama yang terfokus untuk menumbuhkan minat kewirausahaan bagi warga. Kewirausahaan merupakan salah satu alternatif mata pencaharian yang potensial bagi warga desa tersebut. Kami harapkan program yang kami laksanakan membawa dampak positif bagi warga sekitar.

MASALAH

Masalah Pokok terdapat pada pengembangan kewirausahaan di Kampung Silongong masih rendah terutama dalam hal kerajinan tangan dan budidaya sayuran. Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra, antara lain:

1. Pendidikan di Kampung Silongong, Desa Koleang bisa dikatakan masih banyak kekurangan dan keterbatasan.
2. Lingkungan yang kotor khususnya mengenai sampah, dikarenakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang jauh dari desa dan masyarakat yang tidak peduli

akan kebersihan lingkungan.

3. Tingkat pemahaman masyarakat kurang terhadap pentingnya menjaga kesehatan tubuh dengan cara menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan serta berolahraga.
4. Fasilitas masjid yang terdapat dilingkungan sekitar kurang memadai.
5. Karang taruna (kepemudaan) kurang aktif dan masih banyak pemuda (usia produktif) yang menjadi pengangguran dan kerja serabutan.

METODE

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini melakukan survey ketempat pengabdian (mitra) yakni ke Kampung Silongong, Desa Koleang. Pada tahap persiapan ini, tim pelaksana melakukan kunjungan ke daerah setempat untuk melihat kondisi dan keadaan serta untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada sehingga dapat disusun skala prioritas permasalahannya.

2. Tahap Penyusunan Program

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan penyusunan berbagai program kegiatan PKM yang nantinya akan dilaksana di Kampung Silongong, Desa Koleang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra yang didasarkan pada skala prioritas permasalahan yang telah diketahui.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan dilakukan secara bertahap dan kegiatan dilakukan setiap hari. Pada tahap ini sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan, sehari sebelumnya tim pelaksana melakukan sosialisasi dan meminta izin kepada pihak yang berwenang untuk melakukan berbagai kegiatan PKM yang akan dilakukan di Kampung Silongong Desa Koleang, sehingga terjadi koordinasi yang searah dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Ada berbagai program kegiatan yang direalisasikan yakni dengan melakukan berbagai macam pelatihan, penyuluhan dan pemberian bantuan fisik kepada masyarakat Kampung Silongong, Desa Koleang.

4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan lembaran evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan yang diberikan kepada sasaran kegiatan.

5. Tahap Pembuatan Laporan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat yang akan diserahkan kepada pihak LPPM. Tahap ini merupakan tahap evaluasi berupa presentasi dan pembahasan *draft* laporan akhir kegiatan PKM yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan penyusunan laporan akhir kegiatan PKM.

6. Tahap Presentasi Laporan

Pada tahap ini beberapa kelompok diminta untuk menyajikan laporan akhir kegiatan PKM yang telah dibuat dan mempresentasikannya di hadapan peserta dan tim pengabdian. Teknis pelaksanaan yang dilakukan adalah setelah peserta menyajikan laporan akhir kegiatan PKM yang dibuat, pada peserta lain diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan komentar. Sebagai timbal balik, tim pengabdian memberikan evaluasi dan konfirmasi ulang untuk menyempurnakan laporan akhir kegiatan PKM yang sudah dibuat tersebut.

PEMBAHASAN

Setelah menetapkan mitra dalam program pengabdian masyarakat yaitu Kampung Silongong, Desa Koleang, pada tahapan persiapan tim pelaksana melakukan survei lokasi pada bulan Mei 2018. Lokasi mitra dapat dilihat pada Lampiran 3. Tim pelaksana juga bersilaturahmi dengan perangkat desa yakni Ketua RW Kampung Silongong dan Kepala Desa Koleang untuk menyampaikan maksud kedatangan tim untuk bekerja sama untuk menjadi mitra dalam program pengabdian masyarakat.

Selanjutnya sesudah melakukan survei ke lokasi tempat pengabdian, tim pelaksana melakukan penyusunan program kegiatan yang didasarkan pada permasalahan yang dimiliki. Permasalahan ini disusun skala prioritasnya, dimana terdapat permasalahan inti yang menjadi fokus utama dan permasalahan dasar. Nantinya, permasalahan mitra tersebut diselesaikan dengan berbagai program kegiatan baik program inti maupun program dasar.

Pada tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus – 24 Agustus 2018. Pada tanggal 08 Agustus 2018 tim pelaksana mengikuti pembukaan kegiatan PKM yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang kemudian dilanjutkan perjalanan menuju lokasi pengabdian yakni Kampung Silongong. Kedatangan tim pelaksana disambut dengan baik oleh masyarakat Kampung Silongong, banyak dari mereka yang menyuguhkan makanan dan minuman.

Sebelum merealisasikan berbagai macam program kegiatan di Kampung Silongong, tim pelaksana sehari sebelum kegiatan dilaksanakan, melakukan permohonan izin dan sosialisasi terlebih dahulu kepada pihak perangkat desa dan pihak-pihak terkait lainnya. Sosialisasi ini dilakukan selama 2 hari setelah kedatangan tim pelaksana ke lokasi pengabdian. Tujuannya diadakan permohonan izin dan sosialisasi adalah untuk memberi tahu kepada masyarakat sekitar berbagai program yang akan dilaksanakan.

Selama PKM, tim pelaksana telah melakukan berbagai macam kegiatan baik program inti maupun program dasar. Program inti yang direalisasikan adalah pengembangan kewirausahaan melalui kerajinan tangan dan budidaya tanaman sayuran. Sasaran dari program ini adalah siswa SMK dan warga setempat. Tujuannya adalah untuk

meningkatkan kreativitas, menambah lapangan pekerjaan, menambah penghasilan dan meningkatkan jumlah wirausaha di Kampung Silongong itu sendiri.

Untuk kerajinan tangan sendiri, diadakan penyuluhan dan pelatihan yang sasarannya adalah siswa SMK yakni siswa kelas 11 SMK Ar-Rahman. Pada awalnya tim pelaksana menargetkan pada siswa kelas 12, karena tim pelaksana berpendapat bahwa kelas 12 akan segera mendapatkan kelulusan dan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu peluang usaha ketika sudah lulus nanti. Namun terdapat kendala, dikarenakan waktu yang tidak tepat dan menurut guru disekolah tersebut anak-anak kelas 11 lebih antusias terhadap kerajinan tangan.

Penyuluhan dan pelatihan kerajinan tangan yang diberikan adalah kerajinan tangan membuat Pom-pom dan Bros. Bahan dan alat yang diperlukan cukup sederhana yakni untuk Pom-pom yang dibutuhkan hanya benang wol, cetakan, gunting dan ring gantungan. Sedangkan untuk pembuatan Bros hanya dibutuhkan kain perca, benang jahit, aksesoris (mute-mute), kain flannel, lem tembak dan peniti. Sebelum melakukan kegiatan kerajinan tangan ini, tim pelaksana sehari sebelum kegiatan berlangsung mengunjungi konveksi untuk mendapatkan kain bekas yang diperlukan dalam pembuatan Pom-pom dan kerajinan tangan.

Pada saat penyuluhan dan pelatihan kerajinan tangan, hal pertama yang dilakukan adalah pengenalan tim pelaksana terhadap siswa-siswa kelas 11, setelah itu tim pelaksana melakukan pembagian kelompok menjadi 5 kelompok. Selanjutnya pemberian materi terlebih dahulu mengenai kerajinan tangan pembuatan Pom-pom dan Bros, sehingga siswa memiliki pengetahuan dasar dan mengetahui cara pembuatannya. Proses pembuatan Bros sendiri yang pertama adalah kain perca berbentuk persegi panjang dijahit bagian atasnya sampai akhir, kemudian sambung jahitan akhir ke jahitan awal, lalu tarik hingga berbentuk bunga. Rekatkan jahitan agar kuat, setelah itu bagian belakang diberikan kain flannel dan peniti yang selanjutnya di lem dan bagian depan diberikan aksesoris (mute-mute).

Untuk pembuatan Pom-pom, hal pertama yang dilakukan adalah membuat cetakan dengan siapkan karton atau bekas kardus kemudian potong dua lingkaran dan potong lingkaran kecil ditengah masing-masing lingkaran. Selanjutnya Putar benang mengelilingi lingkaran, putarkan benang yang pertama dengan erat mengelilingi lingkaran dan pegang dengan tangan sehingga letaknya tidak berubah. Lanjutkan dengan melilitkan benang ke sekeliling lingkaran. Jaga agar putaran benang rata dan tidak berjarak. Setelah itu, teruskan memutar benang hingga lingkaran seluruhnya tertutup benang. Letakkan gunting di antara kedua lingkaran dan buka lilitan benang di bagian luar. Tarik benang panjang di antara kedua lingkaran. Ikat kuat di sekitar benang yang bertemu di lubang bagian tengah. Sisakan benang cukup panjang untuk membentuk putaran di mana bola pompom akan diikat ke rumbainya. Potong dan tarik karton atau bekas kardus setelah benang diikat

menjadi satu. Gembungkan benang dengan gunting membentuk bulat sempurna, dan akhirnya selesai.

Setelah tim pelaksana menjelaskan dan mempraktekkan sendiri pembuatan Pom-pom dan Bros didepan kelas, saatnya siswa-siswa yang harus mempraktekannya. Pada saat mempratekkan proses pembuatan, siswa dan siswi terlihat sangat antusias mengikutinya.



Selain kegiatan penyuluhan dan pelatihan kerajinan tangan untuk pengembangan kewirausahaan, tim pelaksana merealisasikan program unggulan lainnya yakni penyuluhan, pelatihan dan bantuan fisik mengenai budidaya tanaman sayuran. Sasaran dari diadakannya program kegiatan budidaya tanaman sayuran adalah warga setempat yakni masyarakat Kampung Silongong. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang budidaya tanaman sayuran dan berfungsi untuk menambah penghasilan, dimana hasil dari budidaya tanaman sayuran ini bisa dijual baik dipasar maupun ke warung-warung disekitar Kampung Silongong.

Dalam merealisasikan kegiatan budidaya tanaman sayuran, hal yang perlu disediakan adalah polybag, tanah, kotoran kambing, pupuk Urea, gabah, dan bibit atau benih. Benih yang dipilih diantaranya adalah benih kangkung, cabe, bayam dan seledri.

Benih-benih tersebut dipilih, alasannya karena sesuai dengan kondisi geografis Kampung Silongong dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Proses budidaya tanaman sayuran ini dimulai dimana tim pelaksana membeli 180 buah *polybag* dan benih kangkung, cabe, bayam dan seledri serta pupuk Urea. Setelah itu tim pelaksana mencari tanah merah di lapangan yang biasa digunakan untuk bermain sepak bola, selanjutnya tim pelaksana pergi ke tempat kandang kambing untuk mengambil kotoran kambing yang berguna untuk menyuburkan tanaman. Kemudian tim pelaksana mengambil gabah di Kampung Cikidung. Sebelum ditaburkan benih dan gabah, hal yang diperlu dilakukan adalah mengaduk tanah merah yang dicampur dengan kotoran kambing. Barulah gabah dan benih ditaburkan secukupnya. Benih yang ditaburkan tidak boleh terlalu dalam, agar benih tersebut dapat tumbuh subur. Seminggu setelah penaburan benih diberikan pupuk Urea. Bantuan fisik yang tim pelaksana berikan adalah 180 buah tanaman sayuran yang terdiri dari kangkung, cabe, bayam dan seledri. Bantuan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, dimana bisa untuk konsumsi pribadi, hasil budidaya bisa dijual yang dapat dijadikan peluang usaha dan manfaatnya untuk lingkungan adalah penghijauan.



Gambar 2. Kegiatan Penanaman Bibit Tanaman

Sesudah tim pelaksana merealisasikan program inti, selanjutnya merealisasikan program dasar. Program dasar ini merupakan program yang biasanya banyak dilaksanakan diberbagai kegiatan PKM lain pada umumnya. Diantarannya kegiatan dasar yang

dilakukan tim pelaksana adalah program kegiatan dasar dibidang pendidikan, kebersihan, kesehatan, keagamaan dan sosial.

Tingkat pendidikan di Kampung Silongong masih cukup rendah, kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya pendidikan masih minim. Sarana dan fasilitas sekolah masih banyak memiliki keterbatasan. Dengan demikian, tim pelaksana melakukan berbagai kegiatan dibidang pendidikan yaitu dengan mengajar. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak PAUD, SD dan SMP. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat anak-anak dalam belajar dan memotivasi mereka bahwa pendidikan itu penting, terutama untuk menggapai cita-cita. Tim pelaksana melakukan kegiatan belajar mengajar diantaranya mengajar anak-anak PAUD dan mengadakan les di tempat tinggal tim pelaksana. Untuk mengajar PAUD sendiri dilakukan di PAUD Al-Hasanah dan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada pukul 08.00-10.00 WIB, tim pelaksana mengajarkan anak-anak olahraga, membaca, menebal huruf latin, mewarnai, berdoa dan bernyanyi. Pada saat kegiatan tersebut, tim pelaksana membawakan hadiah berupa susu dan biskuit. Hal ini dilakukan untuk menarik minat anak-anak untuk belajar.

Sedangkan untuk kegiatan les lebih terfokus kepada anak-anak SD dan SMP. Les ini dilakukan di malam hari pada pukul 19.00-21.00 WIB di tempat tinggal tim pelaksana dan diadakan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Pada kegiatan les ini, biasanya dijadikan ajang oleh anak-anak untuk bertanya perihal tugas (PR) kepada tim pelaksana. Tugas yang ditanyakan bisa apa saja, bisa menyangkut bidang keilmuan apa saja. Tim pelaksana pernah membantu mengerjakan tugas Matematika, Bahasa Inggris, Akuntansi dan Biologi. Dalam kegiatan les, bukan hanya membantu mengerjakan tugas saja, tetapi ada hal lain seperti melihat film yang memiliki nilai edukasi yang tinggi, penyuluhan melalui video dan biasanya anak-anak meminta diajarkan apa saja seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Selain melakukan pengajaran, tim pelaksana juga memberikan bantuan fisik yakni memberikan buku-buku bekas yang masih layak pakai kepada PAUD Al-Hasanah, hal ini dilakukan untuk memotivasi anak-anak dalam membaca dan mewarnai. Buku-buku yang disumbangkan oleh tim pelaksana diizinkan untuk dibawa pulang ke rumah.



Gambar 3. Kegiatan Pengembangan Pendidikan

Program dasar lainnya adalah dibidang kebersihan dan kesehatan, tim pelaksana mengadakan kegiatan diantaranya memberikan bantuan fisik berupa *trash bag* sebagai tempat sampah untuk menunjang kebersihan di sekitar lingkungan Kampung Silongong sehingga mengurangi kemungkinan warga setempat untuk membuang sampah secara sembarangan. *Trash bag* yang dibagikan kepada warga setempat berjumlah 300 buah. Selain itu tim pelaksana memberikan bantuan fisik lainnya yakni pemberian sapu lidi dan serokan sampah yang disimpan untuk fasilitas-fasilitas umum yang ada pada Kampung Silongong. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan kegiatan penyuluhan kebersihan dan kesehatan mengenai cuci tangan dan gosok gigi yang benar. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah siswa dan siswi SD kelas 1 yang dilakukan di SD Negeri 01 Koleang.

Banyak anak-anak Kampung Silongong yang bersekolah disana, hal ini menjadikan alasan utama bagi tim pelaksana melakukan penyuluhan di SD Negeri 01 Koleang. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan menambahkan pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan dan gosok gigi bagi kesehatan tubuh.

Sebelum diadakan penyuluhan, tim pelaksana meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah SD Negeri 01 Koleang. Tim pelaksana dalam meminta izin terkait penyuluhan, mengunjungi kediaman Kepala Sekolah untuk memastikan di perbolehkan atau tidak. Setelah itu, tim pelaksana diperintahkan untuk datang kesekolah pada hari senin untuk melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan pihak-pihak lain yang terkait. Seminggu kemudian, dihari yang sama yakni hari senin penyuluhan akhirnya dapat direalisasikan. Penyuluhan dilaksanakan pada pukul 08.30-10.00 WIB di kelas 1A dan 1B. Sebelum melakukan penyuluhan tim pelaksana telah menyediakan laptop untuk menampilkan video berisi materi mengenai cuci tangan dan gosok gigi, loudspeaker untuk pengeras suara dan proyektor. Penyuluhan untuk mencuci

tangan dilakukan dikelas 1B sedangkan untuk menggosok gigi dikelas 1A. Perbedaan suasana kelas diantara kedua begitu terasa, untuk kelas 1B sendiri suasananya riuh ramai sehingga tim pelaksana kesulitan mengendalikan keadaan kelas. Namun dikelas 1A suasana berubah, anak-anaknya mengikuti dengan baik kegiatan penyuluhan dan suasananya lebih tenang dibandingkan kelas 1B.

Pada penyuluhan cuci tangan, tim pelaksana mengajarkan cara cuci tangan yang benar dan baik dengan 6 langkah berdasarkan WHO. 6 langkah tersebut terdiri dari Langkah pertama tuang cairan handrub pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar. Kemudian usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih. Lalu bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian. Setelah itu letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.

Pada penyuluhan selanjutnya yaitu gosok gigi, tim pelaksana mengajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang berbagai makanan yang harus dihindari seperti coklat, roti dan permen dan diperintahkan untuk melakukan pemeriksaan kedokter gigi 6 bulan sekali untuk mencegah sakit gigi. Untuk cara menggosok gigi, tim pelaksana mengajarkan beberapa tahap yakni langkah pertama, sikat gigi dan gusi dengan posisi kepala sikat membentuk sudut 45 derajat di daerah perbatasan antara gigi dengan gusi. Gerakan sikat dengan lembut dan memutar. Sikat bagian luar permukaan setiap gigi atas dan bawah dengan posisi bulu sikat 45 derajat berlawanan dengan garis gusi agar sisa makanan yang mungkin masih menyelip dapat dibersihkan. Gunakan gerakan yang sama untuk menyikat bagian dalam permukaan gigi. Gosok semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah. Gunakan hanya ujung bulu sikat gigi untuk membersihkan gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok. Biarkan bulu sikat membersihkan celah-celah gigi. Rubah posisi sikat gigi sesering mungkin. Untuk membersihkan gigi depan bagian dalam, gosok gigi dengan posisi tegak dan gerakkan perlahan ke atas dan bawah melewati garis gusi. Sikat lidah untuk menyingkirkan bakteri dan agar napas lebih segar.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi

Pada program dasar berikutnya, tim pelaksana mengadakan olahraga dengan diadakannya senam sehat untuk ibu-ibu dan lari pagi untuk anak-anak. Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah untuk menjaga kesehatan tubuh dan menyadarkan betapa pentingnya olahraga bagi tubuh. Senam sehat sendiri diadakan hanya satu kali yakni pada tanggal 13 Agustus 2018 pada pukul 17.00-17.45 WIB tepatnya berada disalah satu samping rumah warga. Ibu-ibu yang mengikuti senam sehat ini terlihat antusias dan menikmatinya. Sedangkan untuk lari pagi bersama anak-anak dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus pukul 06.00-07.30 WIB, lari pagi ini dilaksanakan dengan mengelilingi Desa Koleang dimana melawati Kampung Cicanggong, Kampung Sampalan Kadu, Kampung Koleang dan terakhir Kampung Cikidung. Jumlah anak-anak yang mengikuti lari pagi hanya sedikit dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana.

Selanjutnya program dasar dibidang keagamaan diantaranya adalah mengajar pengajian anak-anak dan mengikuti pengajian ibu-ibu, memberikan sumbangan alat-alat shalat untuk Masjid seperti sarung, mukena dan Al-Qur'an. Tujuan dan manfaat dari program kegiatan ini adalah untuk meningkatkan nilai spiritual tim pelaksana maupun warga Kampung Koleang, memberikan pengetahuan pentingnya ilmu agama serta melengkapi berbagai sarana dan fasilitas yang masih kurang di Masjid. Kegiatan mengajar pengajian dilakukan di rumah salah satu pendamping tim pelaksana yakni Ibu Iyum, pengajian ini selalu rutin dilaksanakan pada malam hari pukul 18.30-19.45 WIB kecuali hari Jumat diliburkan. Tim pelaksana membantu mengajarkan anak-anak belajar membaca dan memahami Iqro, menghafal doa-doa dan surat pendek, mengajarkan gerakan shalat yang benar dan baik serta mengajarkan bershalawat. Sedangkan untuk pengajian ibu-ibu dilaksanakan di Majelis, dimana acara pengajian ini berisi mengaji Al-Qur'an yang di lanjutkan dengan khutbah dari seorang ustadzah.

Program dasar yang terakhir adalah bidang sosial, dimana tim pelaksana memiliki beberapa kegiatan yakni melakukan pengecatan tembok dan gapura dalam rangka

menyambut HUT RI Ke-73, ikut serta dan aktif dalam panitia perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI Ke-73 dan ikut serta dan aktif dalam panitia acara Naswir dalam rangka menyambut Idul Adha 1439 H serta sekaligus memberikan santunan kepada anak yatim dan piatu. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh warga Kampung Silongong, yang bertujuan untuk memeriahkan HUT RI Ke-73 dan dalam rangka menyambut idul Adha serta untuk menghidupkan kembali karang taruna yang kurang aktif.

Pada kegiatan pengecatan tembok dan gapura dilakukan selama 3 hari, hari pertama tim pelaksana melakukan pengecatan background, hari kedua tim pelaksana membuat pola gambar dan hari ketiga tim pelaksana melakukan pengecatan untuk pola gambar yang telah dibuat sebelumnya. Pengecatan ini dilakukan dari pagi hingga petang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperindah Kampung Silongong dalam rangka memeriahkan HUT RI Ke-73. Sebelum melakukan pengecatan, tim pelaksana membeli terlebih dahulu hal-hal yang diperlukan seperti cat kiloan, pensil untuk menggambar pola, kuas dan tiner untuk membersihkan kotoran yang disebabkan oleh cat. cat kiloan yang dibeli hanya warna-warna inti, warna-warna inti tersebut nantinya dicampur antara cat yang satu dengan lainnya untuk dapat menghasilkan warna lain yang diinginkan.

Untuk memeriahkan HUT RI Ke-73, tim pelaksana juga ikut berpartisipasi menjadi panitia dalam perlombaan 17 Agustus-an dan memberikan bantuan fisik berupa hadiah untuk perlombaan. Selaku panitia, tim pelaksana juga bertugas menghias Kampung dengan memasang 1000 bendera merah putih dan membantu persiapan perlombaan sehari sebelum perlombaan dimulai. Perlombaan diadakan selama dua hari, pada tanggal 17 Agustus 2018 diselenggarakan lomba-lomba umum seperti halnya lomba makan kerupuk, lomba tarik tambang, lomba memasukkan paku kedalam botol, lomba menggigit sendok berisi kelereng dan lomba memakai *make-up*. Hari berikutnya pada tanggal 18 Agustus 2018 diadakan perlombaan khusus yakni panjat pinang, perlombaan ini berlangsung lama dikarenakan sulitnya mencapai puncak pinang untuk mendapatkan hadiah.



Gambar 5. Kegiatan Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia

Kegiatan lainnya dalam rangka menyambut Idul Adha, tim pelaksana kembali berpartisipasi dalam kegiatan Naswir. Kegiatan Naswir merupakan kegiatan bagi anak-anak untuk unjuk kemampuan dibidang keagamaan yang diantaranya adalah menghafal doa-doa, berpidato dan pengetahuan lainnya tentang keagamaan seperti rukun iman dan rukun Islam. Tim pelaksana ada yang bertugas menjadi MC, melakukan pidato sambutan dan bertugas dalam hal pembagian hadiah dan merchandise. Kegiatan Naswir sendiri dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2018 pukul 19.00-21.30 WIB. Setelah melakukan kegiatan naswir, tim pelaksana melakukan bakti sosial dengan memberikan santunan kepada anak yatim dan piatu. Pemberian santunan ini diharapkan sedikitnya dapat membantu dari segi finansial.

Berbagai program kegiatan inti dan dasar yang dilaksanakan oleh tim pelaksana, menghasilkan banyak manfaat. Manfaat tersebut diharapkan dapat dirasakan baik oleh tim pelaksana maupun seluruh warga Kampung Silongong. Hasil dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat memajukan dan mensejahterakan Kampung Silongong, untuk menuju Kampung Silongong yang lebih baik.

Setelah merealisasikan berbagai program kegiatan pada tahap pelaksanaan, berikutnya tim pelaksana melakukan tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap program yang telah diselenggarakan. Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan bertanya langsung mengenai kesan dan pesan dari seluruh masyarakat Kampung Silongong pada keseluruhan rangkaian kegiatan yang diadakan selama PKM ini. Mereka menyatakan sangat berterima kasih karena dengan adanya program kemitraan yang dilakukan dapat memberikan banyak manfaat dalam hal pengembangan kewirausahaan, bidang pendidikan, bidang kebersihan dan kesehatan, bidang keagamaan dan bidang sosial. Dengan diadakannya PKM ini, warga setempat merasa banyak terbantu dalam hal perbaikan fasilitas desa dan hal lainnya. Masyarakat Kampung Silongong berharap kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan dan berkelanjutan sehingga terjalin silaturahmi antara pihak kampus UHAMKA dan pihak Kampung .

Tahap pembuatan laporan dilakukan setelah seluruh kegiatan pengabdian berakhir. Beragam dokumen penunjang dikumpulkan untuk menjadi bukti terlaksananya kegiatan dengan baik seperti dokumentasi acara, bukti transaksi keuangan, laporan harian PKM, dan lain-lain. Penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat ini akan diserahkan kepada pihak Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kegiatan yang masih belum dilakukan adalah membuat artikel ilmiah dari kegiatan ini untuk dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat, diharapkan dapat segera terealisasi dalam waktu dekat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan pengabdian ini telah berhasil dengan baik. Mitra sangat antusias dalam menyambut kegiatan PKM khususnya kegiatan kerajinan tangan dan budidaya tanaman sayuran. Dalam kegiatan PKM yang telah berlangsung dapat diambil kesimpulan bahwa koordinasi masyarakat dalam hal ini mitra sangat kooperatif, sehingga tujuan kegiatan pelaksanaan untuk merealisasikan berbagai program kegiatan inti mau program kegiatan dasar terlaksana dengan baik. Selanjutnya, menawarkan dan memberikan berbagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Silongong dengan melalui penyuluhan dan pelatihan mengenai pengembangan kewirausahaan dalam hal kerajinan tangan dan budidaya tanaman sayuran guna meningkatkan masyarakat yg mandiri secara ekonomi. Adanya upaya dari mitra sendiri untuk melanjutkan ke tahap berikutnya untuk kerajinan tangan dan budidaya tanaman sayuran sehingga dapat dijadikan peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan bagi masyarakat dan meningkatkan kewirausahaan di Kampung Silongong. Selain itu terdapat juga penyuluhan, pelatihan dan bantuan fisik lainnya dibidang pendidikan, lingkungan, kesehatan, keagamaan dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Author, A. 2018. A Jurnal Kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 2(2), 1-10.
- Fitriana, A. N. 2014. Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 281-286.
- Husrizal, D. 2016. Pengkajian Hasil-hasil Penelitian yang Potensial Dikembangkan untuk Diterapkan Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(76).
- Jauhari, J. 2014. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan memanfaatkan e-commerce. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1).
- Penelitian, L. Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Mandiri (PKM) Institut Teknologi Sumatera Tahun 2017.
- Saragih, R. 2017. Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Yunita, W. 2013. Pelatihan dan Implementasi Budidaya Sayuran Organik di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 55(1).

PELATIHAN AKUNTANSI LEMBAGA KEUNGAN SYARIAH BAGI SISWA DI SMK PLUS ASHABULYAMIN KABUPATEN CIANJUR

Meita Larasati¹, Sumardi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: meita.larasati@uhamka.ac.id¹, sumardi@uhamka.ac.id²

Diterima: 9 Agustus 2018, Direvisi: 13 Agustus 2018, Disetujui: 23 Agustus 2018

ABSTRAK

Akuntansi Syariah merupakan bidang akuntansi kontemporer yang sedang berkembang pesat. Khususnya, di negara yang mayoritas penduduknya adalah Islam, seperti Indonesia. Lembaga Keuangan Syariah seperti Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Non Bank yang berbasis syariah kian bermunculan seiring dengan permintaan masyarakat atas jasa keuangan maupun non keuangan yang berbasis syariah di Indonesia. Perkembangan tersebut harus ditunjang dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas atas bidang akuntansi syariah. Sejalan dengan kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM), Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka melihat bahwa penting untuk memberikan pembekalan berupa pelatihan atas Akuntansi Syariah kepada para siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Melalui PKM ini, dapat memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan minat, pengetahuan dan kemampuan atas Akuntansi Syariah para siswa. Pelatihan ini diharapkan dapat berguna bagi masa depan para siswa dalam membangun karir mereka. Rangkaian kegiatan pelatihan PKM ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki pemahaman materi dan potensitas atas akuntansi syariah.

Kata Kunci: Akuntansi, Akuntansi Syariah, Bank Syariah, Lembaga Keuangan Non Bank,

ABSTRACT

Islamic accounting is a contemporary accounting field that is growing greatly. Especially, in a country where the majority of the population is Islam, like Indonesia. Islamic financial institutions such as Islamic banks and institutions nonbank based on sharia are increasingly emerging in line with public demand for financial service or nonfinancial service based on sharia in Indonesia. These developments must be supported by the availability of quality human resources in the field of Islamic accounting. In line with this community service activity, the Accounting Study Program of the University of Muhammadiyah Prof. Dr. investigates that it was important to provide Islamic accounting training for students in Vocational High School. Through this community service activity, we can make a real contribution to increasing student's interest, knowledge, and the ability of Islamic accounting. This training is expected to help the student in building their future careers. This Community Service training activity shows that the training participants have an understanding of the material and potency in Islamic accounting.

Keywords : Accounting, Islamic Accounting, Islamic Bank, Financial Institutions Non Bank,

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah suatu ilmu yang akan terus berkembang sejalan dengan peradaban manusia diberbagai belahan dunia. Sawarjuwono (1997) menyatakan bahwa sejarah akuntansi yang selalu dikenalkan bahwa ia ditemukan di Itali oleh lucas Pacioli tahun 1494 adalah tidak tepat. Sawarjuwono (1997) mengindikasikan bahwa akuntansi sebenarnya berasal dari Islam. Akuntansi berkembang dan menyebar bersamaan dengan penyebaran perdagangan bangsa Arab yang dapat diindikasikan sebagai penyebaran agama Islam. Para bangsa arab menyebarkan akuntansi sembari berdagang dan sekaligus mengajarkan cara mencatat kegiatan perdagangannya, yang selanjutnya ditenggarai cara inilah asal-usul pembukuan dagang (Suwarjono, Basuki dan Harymawan, 2011). Namun, sejarah perkembangan pemikiran akuntansi Islam di negara-negara muslim sangat sedikit ditemukan (Napier, 2009)

Dewasa ini berbagai bidang akuntansi mulai hadir dipermukaan. Perlahan tapi pasti ilmu akuntansi kontemporer mulai bermunculan satu persatu. Embrio-embrio bidang akuntansi yang berbeda mulai dikenal luas oleh masyarakat, salah satunya adalah akuntansi syariah. Akuntansi Syariah adalah akuntansi dalam islam yang menyajikan metode pencatatan dan perhitungan akuntansi yang berbeda dengan akuntansi konvensional. Mumahad (2007) menjelaskan bahwa Akuntansi Syariah dapat dikategorikan sebagai pengetahuan ilmu dalam bidang akuntansi yang memiliki karakteristik, kebenaran dan nilai-nilai Islami, yang digali menggunakan epistemologi Islam.

Perkembangan Akuntansi Syariah telah sampai pada tahap aplikasi dan tidak lagi pada tahap ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat dengan banyak munculnya lembaga keuangan dan non keuangan dengan basis syariah. Terutama di Indonesia, lembaga keuangan dan non keuangan berbasis syariah berkembang sangat pesat beberapa dekade terakhir. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Keuangan dan akuntansi berbasis syariah menjadi sebuah potensi yang besar dalam bisnis global (Muhammad dan Nugraheni, 2011).

Muhammad dan Nugraheni (2011) menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup konsisten dalam pengembangan industri keuangan Syariah. Perkembangan lembaga syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia tahun 1992. Sementara Lembaga Keuangan Non Bank seperti Asuransi Syariah, Reksadana Syariah, Pegadaian Syariah dan Lembaga Keuangan nirlaba seperti Lembaga Amil Zakat dan Badan Pengelola Wakaf juga mengalami perkembangan yang sangat signifikan.

Tahun 2010 merupakan tahun cemerlang dalam perkembangan Bank Syariah, lebih dari lima belas bank yang memiliki sistem operasi ganda, yaitu aktivitas bank konvensional dan sistem perbankan syariah (Anwar, 2010). Perkembangan sistem

ekonomi syariah juga merambah berbagai sektor lain diluar bank. Perum penggadaian juga memiliki pegadaian syariah selain itu pada tingkat daerah seperti di Kabupaten dan Kota Madiun banyak berkembang lembaga keuangan syariah seperti BPR Syariah dan koperasi simpan pinjam syariah.

Pesatnya perkembangan Akuntansi Syariah membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang tersebut. Muncul pemikiran bahwa lembaga pendidikan harus menyiapkan anak didik mereka untuk merespon permintaan pasar yang tinggi akan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang akuntansi syariah. Muhammad dan Nugraheni (2011) menyatakan bahwa perkembangan yang pesat dalam industri dengan basis syariah ternyata belum diikuti dengan perkembangan yang signifikan dalam bidang pendidikan ekonomi dan keuangan syariah.

Seiring dengan perkembangan ekonomi islam dan Akuntansi syariah. IAI mulai mengeluarkan peraturan yang terkait dengan Akuntansi Syariahdi PSAK. Di Indonesia, Akuntansi Syariahsudah lama diatur dalam PSAK 101 sampai PSAK 110. PSAK 101 terkait dengan penyajian laporan keuangan syariah, PSAK 102 terkait dengan Akuntansi Murabahah, PSAK 103 terkait dengan Akuntansi Salam, PSAK 104 terkait dengan Akuntansi Istishna', PSAK 105 terkait dengan Akuntansi Mudharabah, PSAK 106 terkait dengan Akuntansi Musyarakah, PSAK 107 terkait dengan Akuntansi Ijarah, PSAK 108 terkait dengan Traksaksi Asuransi Syariah, PSAK 109 terkait dengan Akuntansi zakat dan infak / sedekah dan PSAK 110 terkait dengan Akuntansi Sukuk.

Pemberian pendidikan terkait Akuntansi Syariahsejak dini dirasa penting guna menyiapkan insan yang lebih siap dalam menghadapi tantang ekonomi islam di Indonesia. Perkembangan yang pesat dalam Akuntansi Syariahakan membeirikan dampak yang cukup besar terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan akuntansi (Dina dan Mukhtaruddin, 2004) . Problematika utama yang dihadapi oleh industri keuangan Syariah adalah minimnya kuantitas dan kualitas SDM yang menguasai ilmu ekonomi dan keuangan dengan basis ilmu Syariah yang cukup kuat dan pembentukan SDM bagi industri keuangan syariah sebenarnya tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan diperlukan perencanaan konsep kurikulum yang memadai serta fokus pada bidang profesi tertentu (Kusuma, 2006).

Perkenalan Akuntansi Syariahsejak bangku Sekolah Menengah Atas merupakan cara yang sesuai untuk mempersiapkan lebih dini insan yang berkompeten dalam bidang keuangan syariah khususnya akuntansi syariah. Namun, hampir tidak ada sekolah di Indonesia yang siap dalam memperkenalkan akuntansi syariah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penguatan Akuntansi Syariahmelalui pelatihan dan pemberdayaan merupakan salah satu solusi. Oleh karena itu, pengabdian bermaksud melakukan PKM dalam kegiatan pelatihan Akuntansi Syariahdi Sekolah Menengah

Kejuruan.

Pengabdian memilih SMK Plus Ashabulyamin yang terletak di Cianjur sebagai tempat pengabdian. Sekolah Menengah Kejuruan Plus Ashabulyamin di pilih sebagai lokasi pengabdian karena dalam kurikulum sekolah tidak terdapat materi akuntansi syariah. Padahal, dewasa ini pengetahuan terkait Akuntansi Syariah sangat penting diberikan untuk siswa khususnya pada jurusan akuntansi mengingat bahwa perkembangan Lembaga Keuangan bank dan non bank yang berbasis syariah sedang berkembang pesat di Indonesia.

SMK Plus Ashabulyamin terletak di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Jawa Barat. SMK Plus Ashabulyamin memiliki akreditasi A dan menggunakan kurikulum KTSP sebagai acuan kegiatan belajar dan mengajar. SMK Plus Ashabulyamin memiliki 29 guru, 258 siswa laki-laki, dan 349 siswa perempuan. Ruang kelas yang dimiliki oleh SMK Plus Ashabulyamin sebanyak 19 ruang, 1 perpustakaan dan 1 aula. SMK Plus Ashabulyamin dipimpin oleh satu Kepala Sekolah yaitu Bapak Dandan Iskandar.

Melalui PKM ini, pengabdian dapat memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan minat, pengetahuan dan kemampuan atas Akuntansi Syariah para siswa. Selain itu, pelatihan yang di adakan di SMK Plus Ashabulyamin diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri mereka dalam membangun karir.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra, antara lain:

- 1) Kurangnya wawasan dan pengetahuan siswa dalam bidang akuntansi syariah
- 2) Kurangnya pendidikan dan pengenalan Akuntansi Syariah sejak dini
- 3) Ketiadaan tenaga pendidik yang mengajarkan materi terkait akuntansi syariah
- 4) Ketiadaan mata pelajaran Akuntansi Syariah pada SMK Plus Ashabulyamin

METODE

Menjawab dari permasalahan mitra yang telah dijelaskan di atas, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah membekali siswa SMK Plus Ashabulyamin dengan pengetahuan tentang akuntansi syariah. Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 15 Mei 2018. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dari 08.00 – 16.00 dirasa cukup untuk membahas segala materi yang berkaitan dengan akuntansi syariah. Peserta diberikan dua kali istirahat. Pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan materi yang berkaitan dengan Akuntansi Syariah di SMK Plus Ashabulyamin. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Akuntansi membidik siswa SMK Plus Ashabulyamin Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur, Jawa

Barat dengan jumlah peserta sebanyak 60 siswa.

Dalam kegiatan PKM di SMK Plus Ashabulyamin terdapat tiga pembicara. Masing-masing pembicara menyampaikan materi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Pembicara pertama yaitu Zulpahmi seorang dosen Ekonomi Syariah dan Wakil Dekan Satu di FEB-UHAMKA serta Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki wawasan yang sangat luas terkait sejarah Ekonomi Syariah dan akuntansi syariah. Zulpahmi membawakan materi yang terkait dengan sejarah perkembangan ekonomi islam dan Lembaga Keuangan bank dan non bank yang berbasis syariah. Pembicara kedua yaitu Sumardi seorang dosen Akuntansi FEB-UHAMKA yang memiliki keahlian dalam bidang Perbankan Syariah dan Akuntansi Manajemen. Sumardi membawakan materi terkait dengan macam-macam akad yang terdapat dalam Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank yang berbasis syariah. Pembicara ketiga yaitu Meita Larasati seorang Dosen Akuntansi FEB-UHAMKA yang memiliki keahlian dalam pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan. Laras memberikan materi terkait dengan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan berbasis syariah yang berdasarkan PSAK 101-110.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM dengan pendekatan *coaching*, pelatihan dengan penyampaian materi dengan ceramah dan dilanjutkan dengan evaluasi dan monitoring. Awal pertemuan siswa diajak untuk bergembira bersama dengan memberikan beberapa permainan yang dapat meningkatkan fokus mereka terhadap materi. Setelah semua materi tersampaikan oleh para pembicara maka peserta dibagi kelompok dan diwajibkan untuk mempresentasikan hasil tugas yang pembicara berikan didepan kelas. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu kegiatan evaluasi dari keberlangsungan kegiatan PKM. Indikator keberhasilan dinilai dari konten dan penyampaian para peserta pelatihan dalam presentasi mereka. Pada akhir acara dilakukan test secara lisan kepada peserta pelatihan sebagai indikator keberhasilan kegiatan dalam penyampaian materi akuntansi syariah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Sesi Pelatihan Akuntansi Syariah dimulai pada pukul 08.00 dan dibuka oleh Kepala Sekolah dan dilanjutkan oleh sambutan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Pelatihan Akuntansi Syariah dimulai dengan permainan yang dapat melatih fokus siswa agar mereka dapat mengikuti jalannya pelatihan akuntansi syariah. Permainan tersebut dipimpin oleh moderator yaitu Edi Setiawan selaku Dosen FEB-UHAMKA.

Pembicara pertama mulai menerangkan fungsi dari Lembaga Keuangan Syariah, termasuk bank dan non bank. Pembicara pertama menjelaskan bahwa Lembaga Keuangan

Syariah (LKS) merupakan suatu Lembaga Keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang harus terhindar dari unsur riba, gharar, maisir dan akad yang bathil. Tujuan utama pendirian Lembaga Keuangan Syariah adalah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah serta membebaskan masyarakat Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Lembaga Keuangan Syariah dapat berupa bank dan Non-Bank. Salah satu Lembaga Keuangan Bank Syariah adalah Bank Pengkreditan Rakyat Syariah. Pengaturan pelaksanaan BPR yang menggunakan prinsip syariah tertuang pada surat Direksi Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/ tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah tanggal 12 Mei 1999. Dalam hal ini teknisnya BPR syariah beroperasi layaknya BPR konvensional namun menggunakan prinsip syariah. Pembicara pertama selesai memaparkan materi lalu dilanjutkan dengan pembicara kedua.

Pembicara kedua memaparkan materi terkait akad-akad islam yang digunakan dalam Lembaga Keuangan bank dan non-bank. Awalnya pembicara kedua menjelaskan tentang definisi akad. Akad merupakan suatu kesepakatan bersama antara kedua belah pihak atau lebih baik secara lisan, isyarat, maupun tulisan yang memiliki implikasi hukum yang mengikat untuk melaksanakannya. Akad dalam Lembaga Keuangan Syariah terbagi menjadi beberapa jenis. Macam akad dalam Lembaga Keuangan Syariah adalah Murabahah, Salam, Istishna, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah. Setelah pembicara kedua selesai maka peserta diberikan waktu untuk istirahat. Setelah istirahat Peserta diberikan beberapa permainan yang dapat melatih fokus mereka terhadap materi yang akan disampaikan selanjutnya.

Pembicara ketiga menjelaskan tentang pencatatan Akuntansi Syariah sesuai dengan akadnya dan pembuatan laporan keuangan. Pencatatan yang pertama dijelaskan adalah yang terkait dengan akad Murabahah. Akuntansi Murabahah menurut PSAK 102 yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007 mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi murabahah. Kedua, Akuntansi Salam yang diatur dalam PSAK 10 dan dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007 mengatur tentang penerapan untuk entitas yang melakukan transaksi salam, baik sebagai penjual atau pembeli. Ketiga, Akuntansi Istishna' diatur dalam PSAK 104 dan dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007. PSAK 104 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi istishna'.

Keempat, Akuntansi Mudharabah diatur dalam PSAK 105 pertama kali dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007. PSAK 105 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan

transaksi mudharabah. Kelima, *Akuntansi Musyarakah* (PSAK 106) pertama kali dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007. PSAK 106 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi musyarakah, tetapi tidak mencakup pengaturan perlakuan akuntansi atas obligasi syariah (sukuk) yang menggunakan akad musyarakah. Keenam, *Akuntansi Ijarah* (PSAK 107) pertama kali dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 21 April 2009. PSAK 107 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi ijarah.

Evaluasi

Setelah semua sesi pemaparan materi selasai maka pembicara akan membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas dengan topic berbeda yang terkait dengan materi yang telah dijelaskan oleh pembicara. Masing-masing kelompok diberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi dan membahas tugas yang diberikan. Setelah sesi penugasan kelompok selesai, maka masing-masing kelompok diwajibkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi tugas mereka didepan kelas. Kelompok yang tidak mendapat giliran maju maka wajib untuk memperhatikan dan memberikan tambahan, sanggahan atau pertanyaan terkait materi yang dibawakan. Hal ini dimaksudkan sebagai evaluasi dari kegiatan pelatihan yang telah diberikan. Indikator keberhasilan dilihat dari bagaimana penganyampaian dan konten dari kelompok yang presentasi. Penilaian juga dilakukan dari sisi kelompok yang memberikan pertanyaan, sanggahan atau tanggapan atas materi yang dibawakan. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan maka panitia akan menilai dan memberikan hadiah kepada satu kelompok terbaik.

Setelah sesi presentasi berakhir, pembicara memberikan sejumlah pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta secara rebutan. Bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan akan diberikan buah tangan. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan PKM. Indikator diukur dari banyaknya peserta yang menrespon untuk menjawab pertanyaan dari pembicara dan ketepatan peserta dalam menjawab pertanyaan pembicara. Setelah semua kegiatan selesai maka peserta diberikan kuesioner terkait jalannya kegiatan PKM. Kuesioner ini diharapkan dapat menjadi acuan kegiatan PKM kedepannya agar lebih baik lagi.



Gambar 1.
Foto Kegiatan Pelatihan



Gambar 4.
Foto Kegiatan Penutupan

KESIMPULAN

Pemberian pendidikan terkait Akuntansi Syariah sejak dini dirasa penting guna menyiapkan insan yang lebih siap dalam menghadapi tantang ekonomi islam di Indonesia. Namun, Problematika utama yang dihadapi oleh industri keuangan Syariah adalah minimnya kuantitas dan kualitas SDM yang menguasai ilmu ekonomi dan keuangan dengan basis ilmu Syariah. Perkenalan Akuntansi Syariah sejak bangku Sekolah Menengah Atas merupakan cara yang sesuai untuk mempersiapkan lebih dini insan yang berkompeten dalam bidang keuangan syariah khususnya akuntansi syariah. Untuk menjawab masalah yang dihadapi oleh industry keuangan syariah, maka alangkah baiknya jika dilakukan penguatan Akuntansi Syariah melalui pelatihan dan pemberdayaan sejak dini. Oleh karena itu, pengabdian bermaksud melakukan PKM dalam kegiatan pelatihan Akuntansi Syariah di Sekolah Menengah Kejuruan.

Pengabdian memilih SMK Plus Ashabulyamin yang terletak di Cianjur sebagai tempat pengabdian. Sekolah Menengah Kejuruan Plus Ashabulyamin di pilih sebagai lokasi pengabdian karena ketiadaan mata pelajaran Akuntansi Syariah dalam kurikulum sekolah. Selain itu, ketiadaan tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang Akuntansi Syariah menjadi masalah utama SMK Plus Ashabulyamin Cianjur.

Selama kegiatan berlangsung respon civitas SMK Plus Ashabulyamin sangat baik. Para peserta pelatihan sangat responsif dan menunjukkan minat yang tinggi dalam akuntansi syariah. Kegiatan evaluasi juga menunjukkan bahwa minat dan pengetahuan siswa meningkat dari sebelum diberikannya pelatihan Akuntansi Syariah.

SARAN

Minat dan potensi siswa dalam bidang Akuntansi Syariah harus dipupuk semenjak dini. Mengingat bahwa perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia sangat pesat. Lebih baik apabila disetiap SMK dihadirkan mata pelajaran Akuntansi Syariah. Kehadiran tenaga pendidik yang berkompeten dalam Akuntansi Syariah juga sangat penting pada setiap SMK. Karena SMK akan melahirkan alumni-alumni yang berpotensi dan siap kerja. Oleh karena itu, SMK harus membekali siswanya sebaik mungkin. Mempersiapkan alumni-alumni yang siap kerja dan berkompeten dalam bidangnya merupakan keuntungan jangka panjang yang akan dinikmati oleh setiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto Dina dan Mukhtaruddin. 2004. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Urgensi Syariah dan Relevansinya dalam Kurikulum Akuntansi. *Fordema*, 4 (1) : 709-724
- Kusuma, A. C. 2006. Ekonomi Islam: aplikasi dan pengembangan keilmuan di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Hukum Islam*, 5(3), Juli, 321-342.
- Mokhammad Anwar. 2010. Cost Components as Predictors for the Profitability of sharia Banks :Study on PT. Bank Syariah Mandiri and PT. Bank Syariah Mega Indonesia.
- Mumahad. 2007. Rekonstruksi Kerangka Dasar Konseptual Untuk Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Syariah .
- Napier, C. 2009. Defining Islamic accounting: curent issues, past roots. www.ach.sagepub.com.
- Previts, G. J. 2001. Raymond J. Chambers' contributions to the development of accounting thought. *The Accounting Historian Journal*, 10(3), 91-100.
- Rifqi Muhammad dan Peni Nugraheni. 2011. Model Pendidikan Berbasis Kompetensi Bagi SDI Perbankan Syariah Indonesia. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Kontribusi Dunia Pendidikan ekonomi, Manajemen dan akuntansi dalam penguatan perekonomian bangsa di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sawarjuwono, T. 1997. Darimana bibit double-entry bookkeeping dikembangkan: Italia atau Islam? *Media Akuntansi*, Mei 1997.
- Suwarjono, T, Basuki, B, Harymawan, I. 2011. Menggali Nilai, Makna dan Manfaat Perkembangan Sejarah Pemikiran Akuntansi Syariah Di Indonesia. *JAAl*, 15(1) : 65-82
- <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas>

PENINGKATAN KETERAMPILAN NARATIF (*NARRATIVE SKILLS*) DALAM BERKOMUNIKASI BAGI GURU MADRASAH MUHAMMADIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG

Farida Hariyati¹ dan Ratih Novita Sari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: farida@uhamka.ac.id¹; ratihnovitasari@uhamka.ac.id²

Diterima: 9 Agustus 2018, Direvisi: 13 Agustus 2018, Disetujui: 23 Agustus 2018

ABSTRAK

Kemampuan naratif merupakan ketrampilan yang berkaitan dengan bahasa ekspresi (*expressive language*), termasuk bagaimana menggambarkan atau menceritakan berbagai hal, dan termasuk menceritakan kembali (*retelling*) kisah atau cerita yang sudah didengarkan (*storytelling*). Dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Muhammadiyah Bandar Lampung, guru menjadi komunikator yang harus memiliki kemampuan ini. Pesan-pesan yang disampaikan baik berupa pengetahuan, nilai-nilai, dan nasehat akan mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa apabila ditunjang ketrampilan ini. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian meliputi observasi partisipatoris, dimana tim melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mitra, selanjutnya dilakukan diskusi dan wawancara dengan kepala madrasah dan guru, dilanjutkan dengan pemaparan materi, *feedback*, diskusi, sharing pengalaman diikuti dengan praktek, dan terakhir membahas rencana tindak lanjut. Hasil dari kegiatan dapat diidentifikasi bahwa menurut para peserta, penguatan guru melalui kegiatan ini dapat dilakukan secara periodik dan berkelanjutan, selain itu guru menjadi termotivasi untuk meningkatkan ketrampilan naratif, termasuk disini adalah peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lebih efektif, tepat sasaran, dan berbobot, baik dengan mitra sejawat, orang tua siswa, dan siswa. Selanjutnya para guru terdorong untuk meningkatkan kemampuannya melalui berbagai perangkat yang dapat mereka akses, misal dengan mengakses internet melalui berbagai media social dan media lain yang terjangkau oleh mereka.

Kata Kunci: Keterampilan Naratif, Storytelling, Komunikasi Efektif

ABSTRACT

Narrative skill is a skill that is related to expressive language, including how to describe or tell various things, and includes retelling stories that have been heard (*storytelling*). In learning activities at Madrasah Muhammadiyah Bandar Lampung, teachers become communicators who must have this skill. The messages conveyed in the form of knowledge, values, and advice will be able to be well received and understood by students when teachers are supported by these skills. The method used in the service community includes participatory observation, where the team observes the activities carried out by partners, discussions and interviews with the principal and teachers, followed by presentation, feedback, discussion, sharing experiences and practice, and discussing the follow-up plan. The results of the program can be identified that according to the participants, training for teachers through this activity can be carried out periodically and continuously, besides that teachers become motivated to improve narrative skills, including the improvement of the ability to communicate more effectively, on target, and meaningful, with the colleagues, parents of students, and students as well. Furthermore, the teachers are encouraged to improve their abilities through various devices that they can access, for example by accessing the internet through various social media and other media that are affordable to them.

Keywords: Narrative Skills, Storytelling, Effective Communication

PENDAHULUAN

Secara terminologis, naratif (*narrative*) berarti suatu cerita yang terdiri dari sekuel peristiwa dengan urutan kejadian tertentu. Teori ini digagas oleh Walter R. Fisher (1987) yang menyebut teori ini *narrative paradigm*. Fisher menyebutkan bahwa manusia sebagai makhluk bercerita (*homo narrans, storytelling humans*), yakni bahwa segala pengalaman dan pemahaman hidup manusia dianggap sebagai narasi yang berlangsung terus menerus, ada konflik, ada karakter orang per orang, ada awal, ada proses, dan ada titik akhirnya (Fisher, dalam Kriyantono, 2017). Asumsinya adalah bahwa individu cenderung tertarik untuk menyampaikan dan menerima suatu cerita tentang kehidupan di sekitarnya.

Berkaitan dengan individu yang memahami kehidupan sekitar dan menyampaikannya kepada orang lain dengan cara merancang cerita dari cerita yang saling berhubungan, maka kemampuan narasi merupakan salah satu ketrampilan yang dipandang penting untuk mempelajari sesuatu, kemampuan ini dapat membantu seseorang, misalnya anak-anak dalam belajar membaca. Ketrampilan naratif dapat membantu memahami apa yang kita dengar dan kita baca. Ketrampilan ini adalah merupakan bahasa ekspresi (*expressive language*), termasuk bagaimana menggambarkan sesuatu, menceritakan berbagai hal, dan termasuk menceritakan kembali (*retelling*) kisah atau cerita yang sudah didengarkan (*storytelling*). Ketrampilan ini penting untuk membangun komunikasi efektif antara komunikator dan komunikan sehingga pesan dapat tersampaikan dan dimaknai secara efektif.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru menjadi komunikator yang harus memiliki kemampuan naratif ini. Pesan-pesan yang disampaikan baik berupa pengetahuan, nilai-nilai, dan nasehat akan mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa apabila ditunjang ketrampilan ini. Penerapan ketrampilan naratif dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, misalnya dengan media bacaan atau karangan, menulis, dan audio visual (video misalnya).

Guru di sekolah atau madrasah Muhammadiyah merupakan aset sumber daya manusia dalam amal usaha Muhammadiyah yang diharapkan mampu memiliki kemampuan naratif ini. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kota Bandar Lampung, tepatnya di kompleks madrasah Muhammadiyah, yang meliputi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung yang beralamat di Jalan P. Sangiang Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, 35131.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs Muhammadiyah) Sukarame Bandar Lampung berdiri di atas tanah dengan luas bangunan 216 m², luas lapangan 456 m², dan luas kebun 126 m². Adapun jumlah guru sebanyak 28 orang, dengan rincian guru berdasar jenis kelamin pria dan wanita masing-masing sebanyak 14 orang, dengan dipimpin oleh

Kepala Sekolah dan 1 orang Wakil Kepala Sekolah. Adapun jumlah murid adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah siswa MTs Muhammadiyah

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	30	44	74
2	VIII	18	12	30
3	IX	12	17	29

Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah (MI IT Muhammadiyah) Sukarame Bandar Lampung berdiri di atas tanah dengan luas 550 m², luas bangunan hanya 232 m² dan luas halaman 100m². Dengan jumlah ruang keseluruhan yaitu 19 ruangan; 14 ruang belajar, 1 Ruang Ka Madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS dan 1 ruang lab Komputer. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ini termasuk sekolah yang baru berdiri, oleh sebab itu jumlah siswa dan gurunya nya pun masih tergolong sedikit. Guru tetap Yayasan hanya berjumlah 26 orang dan dipimpin oleh 1 kepala sekolah tanpa wakil kepala sekolah. Adapun detail rincian jumlah siswa dijabarkan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah siswa MI Muhammadiyah

Jumlah Siswa														Jml Total
Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Siswa		
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
35	34	32	23	37	21	28	24	30	17	23	17	185	136	321
69		55		58		52		47		40		321		

Meskipun jumlah murid, sarana prasarana, dan fasilitas yang terbatas, namun sekolah ini tetap bertahan dan didukung oleh guru-guru yang memiliki semangat berdakwah dan beramar ma'ruf nahi munkar melalui bidang pendidikan. Hanya pembelajaran yang sering digunakan guru di madrasah pada umumnya masih bersifat konvensional. Oleh sebab itu siswa sulit memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan tidak mampu meng elaborasi materi sehingga tujuan pembelajaran kurang berjalan secara optimal sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hal ini terjadi disebabkan karena kurangnya wawasan guru-guru madrasah tentang variasi teknik mengajar di era media digital seperti keterampilan naratif yang saat ini sudah semakin banyak dimanfaatkan oleh kalangan pengajar sebagai salah satu metode pembelajaran. Dalam kontek ini guru - guru madrasah juga kurang berinovasi untuk menggunakan internet sebagai salah satu sumber bahan ajar. Persoalan lainnya muncul ketika tim abdimas melakukan wawancara dengan beberapa guru madrasah, diidentifikasi bahwa mereka kurang mendapatkan penguatan profesionalisme guru dalam mengajar. Berikut gambar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru- guru madrasah.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi oleh pihak mitra, yaitu:

- 1) Adanya keterbatasan kemampuan madrasah berimplikasi pada guru-guru yang mengalami keterbatasan penguasaan dalam mengolah pesan pada metode pembelajaran dan berkomunikasi.
- 2) Kurangnya pengalaman dan penguatan guru madrasah dari pihak eksternal untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengajar secara efektif dan menyenangkan
- 3) Kurangnya inisiatif dan kesadaran para guru untuk mengakses media digital yang berbasis internet untuk meningkatkan ketrampilan naratif yang berguna dalam memodifikasi metode pembelajaran

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan dengan mitra menerapkan berbagai metode, yaitu edukasi dengan memberikan serangkaian sosialisasi, kemudian dilakukan praktek ketrampilan narasi yaitu dengan memberikan bekal *storytelling* dengan memanfaatkan buku-buku bacaan sumbangan dari mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA, praktek menggunakan media audio visual, dan internet.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan menjadi dua bagian, *pertama* adalah tahap diskusi dan penguatan awal, termasuk memetakan materi-materi yang diminta oleh pihak sekolah. Dari hasil diskusi awal tersebut, diidentifikasi bahwa kebutuhan materi-materi yang diinginkan oleh para guru terkait dengan tema PKM adalah tentang penguatan ketrampilan berkomunikasi guru terutama ketrampilan mengemas cerita untuk konteks pembelajaran dan juga strategi komunikasi efektif guru dengan orang tua/wali siswa. Pada awal kegiatan, tim melemparkan beberapa pertanyaan terkait dengan ketrampilan naratif ini, misalnya : ‘apa yang ibu ucapkan pertama kali ketika pertemuan dengan orang tua atau wali murid?’, atau ‘pernahkah ibu bercerita atau meminta murid menceritakan hal – hal yang mungkin berkaitan dengan topic pelajaran hari itu’, dan ‘apakah ibu / bapak merasa para peserta didik memahami apa yang disampaikan ketika diceritakan sesuatu peristiwa? Dan dari *brainstorming* awal ditemukan bahwa sebagian besar guru menemui kesulitan atau belum menemukan format dan metode yang efektif dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa baik dalam suasana formal (misalnya dalam rapat di sekolah, atau pengambilan rapat) maupun dalam suasana non formal (pertemuan diluar acara resmi sekolah).

Setelah diawali dengan pertanyaan personal, langkah *kedua* adalah memaparkan materi-materi berkaitan dengan keterampilan narasi. Materi dibagi dua: materi pertama berbicara tentang Keterampilan Naratif berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi

dengan rekan sejawat dan orang tua / wali dan juga dengan siswa. Sedangkan materi kedua disampaikan fokus pada *storytelling* sebagai bagian dari metode pembelajaran yakni berusaha menguraikan berbagai manfaat dan efektivitas kemampuan bercerita ini bagi guru, misal: dengan membacakan buku, mencari cerita inspiratif yang relevan dengan topic atau tema pelajaran, baik mencari di internet atau dari artikel, surat kabar, atau media sosial.

Selanjutnya para guru mempraktekkan cara berkomunikasi dengan menggunakan kemampuan bernarasi dan praktek mengajar menggunakan metode *storytelling*. Adapun urutan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan tentang cara berkomunikasi, selain dengan murid atau peserta didik juga berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid. Hal ini dirasakan tidak mudah karena sebagian guru masih berusia muda sehingga membutuhkan banyaknya masukan tentang strategi efektif berkomunikasi dengan mereka karena yang terjadi terkadang mereka belum menemukan kalimat atau pemilihan diksi yang tepat ketika berbicara dengan orang tua/wali murid. Dalam kegiatan ini para guru dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian masing – masing kelompok diberikan studi kasus terkait cara berkomunikasi untuk didiskusikan permasalahan dan pemecahannya. Setelah berdiskusi beberapa waktu, perwakilan guru akan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.
2. Penguatan *narrative skill* mitra. Pengetahuan cara berkomunikasi yang dipilih oleh tim abdimas adalah kemampuan bernarasi. Kemampuan ini dianggap penting dan sangat membantu ketika guru- guru madrasah berperan menjadi mediator antara siswa dengan orang tuanya. Fenomena yang terjadi pada mitra adalah sebagian orang tua murid memiliki kesulitan untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka sendiri terutama dalam menerapkan regulasi yang dibuat. Siswa cenderung lebih memilih mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru dari pada apa yang dikatakan orang tua mereka dan begitu juga sebaliknya. Siswa kerap meminta bantuan guru untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan dari orang tua mereka. Berperan menjadi mediator yang berdiri ditengah-tengah kedua pihak sangat memerlukan keahlian bernarasi sehingga pesan yang disampaikan akan lebih bermakna. Pada kegiatan ini, para guru diminta untuk bermain peran menjadi orang tua murid dan menjadi guru kelas. Dengan bertukar peran, mitra bisa mempraktekkan kemampuan *narrative skill* nya masing- masing.
3. Mengasah kemampuan bercerita (*storytelling*) sebagai bagian dari metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan juga dinilai sebagai metode pengajaran yang tepat untuk pengajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Jika kemampuan *storytelling* para guru diasah maka, kegiatan pembelajaran sehingga

respon peserta didik lebih aktif dan suasana komunikasi terasa lebih berlangsung secara dua arah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diikuti oleh 25 (dua puluh lima) orang perwakilan guru dari MI Muhammadiyah dan MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Setiap sesi acara didampingi oleh perwakilan yayasan dan kepala sekolah, dan dengan pembawa acara perwakilan dari salah satu guru. Dari seluruh peserta, 80% merupakan guru-guru muda dan belum memiliki pengalaman mengajar di sekolah lain. Berdasarkan hasil observasi awal bahwa guru menemui masalah dalam hal menyampaikan pesan kepada para orang tua siswa terkait proses belajar mengajar di madrasah, sehingga hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran di sekolah terutama di kelas dalam menyampaikan materi. Para guru muda tersebut merasa terbebani dan apa yang disampaikan kepada orang tua mengalami beberapa hambatan. Tim berhasil mengidentifikasi beberapa penyebab yang menjadi hambatan yakni : orang tua siswa merasa menjadi pihak yang lebih berpengalaman dibanding para guru-guru muda tersebut, kemudian adanya kelonggaran bagi orang tua siswa untuk berada di lokasi belajar. Hal ini disebabkan karena belum adanya regulasi dari pihak sekolah yang membatasi orang tua untuk tidak terlibat terlalu dekat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti misalnya: Orang tua yang leluasa dapat melihat ke kelas anak-anak mereka sehingga memungkinkan mereka untuk intervensi dan memberikan respon ketika ada hal-hal yang tidak sesuai menurut mereka. Hal ini tentu mengganggu kinerja para guru. Tim memberikan solusi kepada para guru dan juga kepala madrasah untuk segera menerapkan atau membuat regulasi terkait adanya pembatasan-pembatasan akses interaksi dan komunikasi anak dengan orang tua pada saat kegiatan di sekolah.

Dalam kegiatan PKM ini, Pemateri I, Farida Hariyati, SIP., MIK, Dosen Tetap Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA menyampaikan materi tentang kemampuan naratif dalam konteks komunikasi, dengan melihat sisi alamiah manusia sebagai makhluk *bercerita (homo narrans)*, dipaparkan diperlukan strategi komunikasi efektif kemampuan naratif para guru untuk disampaikan kepada orang tua sehingga direspon dengan baik dan positif, misalnya ada pertanyaan dari orang tua “*mengapa anak saya di rumah lebih senang main game daripada belajar atau mengerjakan PR*”. Hal yang bisa diberikan jawaban adalah “*ketika anak-anak belajar, Ibu mengerjakan apa? Apakah menemani belajar, menonton TV, bermain hp, atau melakukan hal lain*”, tentu saja hal ini disampaikan dengan cara yang santun dan tidak terkesan menggurui. Cara lain yang dapat diterapkan dengan memberikan gambaran kepada guru ketika di kelas dapat diceritakan kepada siswa tentang dampak dan bahaya bermain hp terlalu lama dengan mengangkat beberapa kasus

anak atau remaja korban penggunaan gadget yang berlebihan. Dengan bercerita maka pesan dari guru akan lebih mudah diterima oleh siswa. Ketika Pemateri menyinggung tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru ketika menyampaikan pembelajaran kepada siswa lebih pada bagaimana mencari metode yang paling efektif sehingga siswa mampu memahami dengan baik mengingat madrasah menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut kreatifitas dan inovasi pembelajaran oleh para guru.

Terkait dengan penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Madrasah, Pemateri II, Ratih Novita Sari, M.Pd., Dosen Tetap Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UHAMKA menyampaikan bahwa dongeng dapat menjadi aktifitas tradisional yang jitu dalam proses belajar dan melatih aspek emosional dalam kehidupan anak-anak, termasuk siswa madrasah. Dengan mendongeng, dapat menjadi media efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika terhadap anak, termasuk menumbuhkan empati dan simpati. Bagi siswa tingkat sekolah dasar, mendongeng masih efektif untuk dilakukan sebagai metode untuk menyampaikan pelajaran atau pesan moral, apalagi jika dapat menggunakan perangkat modern seperti pemutaran video, foto atau *slide* yang menarik perhatian siswa dengan memanfaatkan teknologi internet. Ada beberapa strategi untuk menyampaikan materi dengan kekuatan mendongeng (storytelling), diantaranya: 1) menguasai materi; 2) menghidupkan tokoh; 3) menghidupkan kata-kata; 4) ikhlas dalam mendongeng; dan 5) menggunakan teknik mengawali dan mengakhiri cerita. Pemberian materi disertai pula dengan praktek oleh beberapa guru dalam membawakan cerita terkait dengan konteks tema pelajaran.



Gambar 1
Foto Pembukaan Kegiatan



Gambar 2

Foto Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi Kegiatan

Setelah menyelesaikan semua rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan melakukan interview kepada beberapa peserta tentang penilaian peserta setelah mendapatkan penguatan-penguatan dari materi, maka dapat ditemukan bahwa para peserta mendapatkan tambahan pengetahuan dengan materi yang disampaikan ditambah dengan diskusi dari pertanyaan-pertanyaan peserta, *feedback* serta *sharing* pengalaman dari beberapa peserta (para guru) untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan naratif mereka melalui berbagai cara dan strategi sederhana yang dapat mereka jangkau. Selain itu, evaluasi juga mendapatkan hasil bahwa pihak madrasah menginginkan kegiatan ini dapat dilakukan secara periodik mengingat mereka belum pernah tersentuh oleh kegiatan PKM dari perguruan tinggi lain, terutama Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagai sesama AUM Persyarikatan di wilayah Lampung.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian di atas, melatih kemampuan naratif dan *storytelling* bagi para guru sebagai komunikator dalam proses pembelajaran dengan siswa didik sebagai komunikasi tidaklah sulit ketika para guru memiliki motivasi kuat dan mampu meng update media-media alternatif, terutama media digital, selain tetap menggunakan cara-cara konvensional, seperti membacakan buku, menceritakan sesuatu peristiwa atau kejadian dengan diikuti ekspresi dan alasan yang kuat (*good reasons*). Dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi, terutama kemampuan manajemen sekolah/madrasah, para guru tetap dapat membuat strategi kreatif dan efektif untuk meningkatkan ketrampilan alamiah ini.

SARAN

Edukasi dan penguatan ketrampilan naratif bagi para guru merupakan sebuah keharusan,

ketika saat ini metode pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru, namun pada siswa. Implikasinya adalah bahwa guru tidak lagi berkomunikasi secara satu arah, namun harus mampu membangun dinamika pembelajaran lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan media-media digital yang mudah diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, 2009. *Public Relations: Pendekatan Praktis Menjadi Komunikator, Orator, Presenter, dan Juru Kampanye Handal*, Widya Padjajaran, Bandung
- Kriyantono, Rahmat, 2017. *Teori-teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal, Aplikasi Penelitian dan Praktik*, Kencana, Jakarta

PETUNJUK PENULISAN JURNAL SYUKUR

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal Syukur merupakan tulisan yang memuat seputar inovasi sosial dan pengabdian kepada masyarakat. Naskah diketik dengan jenis huruf Times New Roman, ukuran 12, dengan spasi ganda, dan dicetak pada kertas A4 sepanjang maksimum 20 halaman. Naskah dalam bentuk Microsoft Word yang dapat juga dikirim melalui e-mail ke alamat: syukur@uhamka.ac.id
2. Nama dan alamat penulis dicantumkan tanpa gelar akademik dan ditempatkan di bawah judul artikel, dicantumkan juga nama dan alamat lembaga serta alamat e-mail dan nomor telepon untuk memudahkan berkomunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia. Untuk artikel hasil penelitian sistematikanya adalah: judul; nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 200 kata dalam bahasa Inggris, yang berisi latar belakang masalah, tujuan, metode dan hasil penelitian); kata kunci (4-7 kata); pendahuluan yang berisi latar belakang, tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian; metode; hasil penelitian dan pembahasan; kesimpulan dan saran; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk). Judul dan semua subjudul ditulis dengan huruf kapital.
4. Untuk hasil penelitian dipaparkan dengan menyajikan data yang sudah diolah, dan bukan data mentah, serta dapat dibantu dengan ilustrasi (tabel dan gambar). Sedangkan pembahasan berisi analisis yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan dan hasil-hasil penelitian terdahulu.
5. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal, dan majalah ilmiah.
6. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama belakang, tahun, halaman. Contoh (Devito, 2001: 45). Mengenai tata cara penyajian kutipan, rujukan, table, gambar mengikuti ketentuan dalam pedoman penulisan karya ilmiah, atau mencontoh langsung pada tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat.
7. Daftar rujukan diurutkan secara alfabetis dan kronologis serta disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini.

Buku:

Shoemaker, P.J. & Reese, S.D. 1996. *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. New Jersey: Longman Publisher.

Buku kumpulan artikel:

Saukah, A. & Waseso, M.G. (Eds). 2002. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Artikel dalam buku kumpulan artikel:

Russel, T. 1998. *An Alternative Conception: Representing Representation*. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Artikel dalam Jurnal atau majalah:

Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX (4): 57-61.

Artikel dalam Koran:

Dhakidae, D. 18 April, 2011. *Rosihan Anwar dalam Kenangan*. Kompas, hlm. 7.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Buku terjemahan:

Ary, D. Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Farchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Maliki, D. N. 2005. *Rasionalisasi Identitas Subkultur pada Komunitas Underground Progressive di Indonesia*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Magister Sains Ilmu Komunikasi Pascasarjana FISIP UI.

Makalah seminar, lokakarya, penataran:

Ramadhan, S. 2011. *Demokrasi dalam Islam*. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Demokrasi untuk Kaum Muda, Fakultas Ilmu Agama UHAMKA, 15 April 2011.

Internet (karya individual):

Hitchcock, S. Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Online Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*, (Online), (<http://journal.ecs.saton.ac.uk/survey/survey.html>), diakses 12 Juni 1996.

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. *Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>), diakses 20 Januari 2000).

8. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari (*reviewers*) yang ditunjuk oleh penyunting berdasarkan bidang keahliannya. Penulis artikel diberi kesempatan untuk memperbaiki (revisi) naskah atas dasar rekomendasi atau saran dari mitra bestari atau penyunting.

Diterbitkan Oleh:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jl. Raya bogor, KM 23, No. 99, *Flyover* Pasar Rebo, Jakarta Timur - 13830

Telp: 021 - 8779 6977, Fax: 021 - 8779 6977

Email: syukur@uhamka.ac.id

<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/syukur>



Syukur: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat

adalah Jurnal yang memuat hasil pengabdian masyarakat dan inovasi sosial.

Terbit 2 (dua) kali dalam setahun setiap april dan oktober.